

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

SANTRIANA

NIM: 10156120161

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**


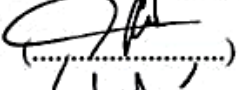


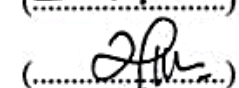

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang**” yang disusun oleh **Santriana, NIM: 10156120161**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 Oktober 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 Agustus 2024 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S. Si, M. Si.	
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd.	
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.	
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag, M. Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Santriana NIM: 10156120161** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 2 September 2024

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.
NIP: 197106232014111001

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M. Pd
NIP: 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Santriana
NIM : 10156120161
Tempat Tanggal Lahir : Tinambung Pamboang, 01 Maret 2002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun sappu. Kec. Pamboang, Kab. Majene
Judul : Problematika Implementasi Kurikulum
Merdeka pada Pembelajaran PAI Kelas XI
SMA Negeri 1 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene 30 November 2024

Penulis



Santriana

NIM 10156120161

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapatkan syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada cinta pertama dan panutan ku ayahanda **LAHMUDDIN** dan pintu surgaku ibunda **RAMLAH** selaku orang tua penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan sangat tulus kasih. Yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan yang terbaik untuk penulis, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya, semoga kedua orang tua penulis, selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamin ya rabbal 'alamin.

Skripsi yang berjudul: **Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pamboang**, merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasila S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan dan selaku pembimbing I (pertama) yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Zuhdiah, M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselasaikannya skripsi ini.
4. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung. Akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak **Muhammad Saddang, M.Pd.** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi selalu mensupport dan mendorong penulis agar tidak bermalas-malasan dalam menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
6. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

7. Ibu **Dra. Hj. Farhani, M.M** selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamboang dan wakil kepala sekolah bapak **Saharuddin S.Pd.M.M** beserta seluruh bapak ibu guru SMA Negeri 1 Pamboang yang sudah banyak memberikan bantuan berupa informasi-informasi kepada penulis, terkhusus kepada guru PAI bapak **Syahril S.Ag. M.M** dan ibu **Hasrida S.Ag** dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi narasumber data utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya. kakak **Syamsu Badri, Muhammad As'ad, dan adek Ratna sari, serta kedua ipar ku Kakak Misba Kalsum dan kakak Indriani**, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan mengajarkan arti kesabaran dan kemandirian.
9. Terima kasih juga kepada **teman-teman angkatan 2020**. Terkhusus di program Studi Pendidikan Agama Islam TP. PAI 5 (Saqof 05) teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu sebagai teman dalam berbagi cerita dan saling memotivasi untuk meraih pencapaian yang diinginkan.
10. Sahabat-sahabatku tercinta grup (Malucca) , **Nurfadilah suharli, Syarfah, Wildana, Ayyun Safitri, Nurul Latifa Lukman, dan Amrullah** yang

menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka dan selalu siap 45 dalam membantu penulis.

11. Sahabatku sekaligus support system grup (KKN STAIN Majene Posko Desa Lombang), **Nurinda sari, Sadriana, Nur Fadilah T, Alvian Verli Lestari, Abid Marzuki, dan Muh. Fauzi Rahmat Riady** yang turut memberikan dukungan dan mendo'akan penulis.

Akhirnya hanya kepada allah SWT kita bermohon. Semoga allah SWT memberikan ridho-Nya dan memudahkan jalan dengan arah yang baik, *Aamiin yaa Robbal Aalamin*

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Pamboang, 23 Agustus 2024
Penyusun



SANTRIANA
NIM.10156120161

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
A. Problematika	16
B. Implementasi.....	17
C. Kurikulum Merdeka.....	18
D. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI.....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	36

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	47
C. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka	57
D. Usaha Untuk Mengatasi Problemtika Implementasi Kurikulum Merdeka	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>ḍammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هُوْل : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينُ اللهُ *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naẓr ḤāmidAbū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Santriana
Nim : 10156120161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang, mengidentifikasi problematika yang dihadapi, serta mengeksplorasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks dan situasi yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 2 guru PAI dan 3 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi, terdapat tantangan signifikan terkait pemahaman dan kesiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka. Guru menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan gagasan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, mereka memiliki jumlah referensi yang terbatas, yang membuat mereka kesulitan menemukan referensi dan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, pelatihan yang kurang memadai menyulitkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Penyesuaian metode penilaian juga diperlukan untuk mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penilaian berbasis proyek.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar sekolah melakukan sosialisasi intensif, meningkatkan fasilitas teknologi, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan menyesuaikan metode penilaian. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan SMA Negeri 1 Pamboang dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Implementasi Kurikulum, Problematika, SMA Negeri 1 Pamboang*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Berdasarkan pengertian yang sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.²

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berubah sebelas kali, dimulai pada tahun 1947 dan berlanjut hingga kurikulum 2013. Tidak lama setelah itu, Kemendikbudristek menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013, itu akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 dan berfokus pada pendekatan bakat dan minat. Meskipun ada perubahan, tujuannya tetap sama untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Kementrian Pendidikan dan

¹Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta : Sekretaris Negara, 2003), h. 3

²Munirah, “*Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara Keinginan dan Realita*”, Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 2 , 2019, h. 234.

Kebudayaan, yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, menetapkan kebijakan untuk setiap perubahan kurikulum. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), memulai kebijakan pembelajaran merdeka belajar yang menghasilkan sejumlah produk. Produk tersebut termasuk Kurikulum Merdeka dan *platform* merdeka belajar yang diluncurkan pada episode kelima belas. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka mulai berlaku secara resmi. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan tiga opsi penyelenggaraan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.³

Pada awalnya, Kurikulum Merdeka Belajar diusulkan sebagai tanggapan atas kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, yang menyebabkan berbagai hambatan untuk pembelajaran. Kurikulum 2013 kemudian diubah menjadi Kurikulum Darurat, yang dimaksudkan untuk membantu satuan pendidikan mengelola pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kemdikbudristek, dimulai pada tahun 2021 untuk Sekolah Penggerak. Kurikulum merdeka akan dimulai pada tahun 2022 dengan jalur mandiri untuk peserta didik usia 5 hingga 6 tahun di sekolah usia dini dan untuk peserta didik kelas I, IV, VII, dan X di sekolah dasar dan menengah. Sekolah menggunakan jalur mandiri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Jalur mandiri terdiri dari

³Kemendikbudristek, “*Tentang Kurikulum Merdeka*”, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 3 Juni 2024, pukul 15.10

mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.⁴ Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan pendekatan administrasi, melainkan harus melakukan transformasi budaya”, kata Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dalam “Tentang Kurikulum Merdeka”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dahlia Sibagariang, dkk bahwa “Konsep merdeka belajar ini dapat diterima visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang pendidikan.”⁵ Adanya Kurikulum Merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki, karena Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang kritis, berkualitas eksplisif, aplikatif, variative dan progresif. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil belajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.⁶ Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengungkap konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memberikan kebebasan sekolah, serta guru dan peserta didik untuk bebas berkreasi, belajar mandiri, dan kreatif. Kurikulum Merdeka menekankan

⁴Tono Supriatna Nugraha, “*Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*”, Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum, Vol.1. 19, No 2, 2022, h. 257.

⁵Dahlia Sibagariang, dkk, “*Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*”, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No. 2, 2021, h. 91.

⁶Restu Rahayu,dkk,” *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*”, Jurnal Basicedu, Vol.6, No. 4, 2022, h. 2.

pendidikan berkualitas tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter Pancasila yang siap menghadapi tantangan dunia.

Kurikulum Merdeka masih merupakan kebijakan yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum mereka, dan tidak dimulai secara bersamaan. Karena termasuk dalam kategori baru, maka persiapan. Tidak diragukan lagi, guru dan sekolah harus mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk memahami struktur kurikulum, penilaian, pelaksanaan proyek, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.⁷ Kurikulum merdeka ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, jadi wajar apabila ada masalah saat menerapkannya. Guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka, termasuk konsep, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, kekurangan sumber daya menjadi kendala lain untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, seperti perangkat pembelajaran, pelatihan guru, dan buku teks.⁸

وَعَلَّمَ الدَّمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

⁷Dewi Rahmahdayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4, 2022, h. 4.

⁸Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, No.3, No. 1, 2023, h. 3.

Terjemahnya Bahasa Indonesia:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”⁹

Terjemahnya Bahasa Mandar:

“Anna Iya (Puang) mappagurui Adam sanga-sanga (seu-seuwa) iyanasangna, mane napepessangan lao di para Malaika’, mane Puang ma’uang: “Pauanga’ Mai sangana (seu-seuwa di’o) mua’ diango’o mie’ to tongang (parua)!”¹⁰

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamboang karena sekolah tersebut sudah berdiri cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat secara keseluruhan karena kualitas dan kuantitasnya. Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMA Negeri 1 Pamboang pada tahun akademik 2022/2023.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang, guru menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan gagasan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, mereka memiliki jumlah referensi yang terbatas, yang membuat mereka kesulitan menemukan referensi dan menerapkan kurikulum merdeka. Sebagaimana diketahui, kurikulum Merdeka ini relatif baru di Indonesia. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada tahun 2021/2022 dan kurikulum merdeka ini belum diterapkan di semua sekolah, sehingga hanya ada beberapa referensi yang terdapat terutama pada

⁹Lajnah Pentashihan, *Al-Quran dan Terjemahan* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), h. 6.

¹⁰Idham Khalik, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balibatang Agama Makassar, 2019), h. 8.

jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dengan demikian, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran mereka.

Guru harus menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi yang menarik dan menyenangkan. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka ini berfungsi sebagai pedoman untuk sistem pendidikan Indonesia. Ini mencakup kurikulum, program, kegiatan, dan evaluasi. Oleh karena itu, guru mungkin bingung saat menerapkannya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene “

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, yang memudahkan pengamatan dan analisis hasil penelitian. Fokus penelitian juga memuat rincian pertanyaan tentang topik atau cakupan penelitian. Oleh karena itu, indikator-indikator digunakan untuk menghindari diskusi yang terlalu luas yang pada akhirnya akan menyimpang dari judul penelitian. Untuk memahami permasalahan peserta didik, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI kelas XI Di SMAN 1 Pamboang

2. Deskripsi Penelitian

a. Problematika

Problematika berasal dari kata “problem”, yang berarti “permasalahan atau masalah”. Masalah adalah kendala atau pertanyaan yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, masalah adalah perbedaan antara apa yang terjadi dan apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Menurut KBBI, “problematika” berarti terus menimbulkan masalah, terus menimbulkan masalah yang belum dapat diselesaikan.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa problematika adalah masalah atau persoalan yang belum dapat diselesaikan, yang menghalangi dan menghambat untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti ini mendeskripsikan lebih dalam terkait problematika dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

b. Implementasi

Menurut kamus Webster, “Implementasi” berarti “memberikan sarana untuk melaksanakan sesuatu” atau “menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu”.¹² Pada dunia pendidikan, implementasi kegiatan belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional yang mengelola sekolah. Selain itu, diperlukan dana yang cukup agar sekolah dapat memberikan staf sesuai dengan fungsinya sarana

¹¹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

¹²Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*, Asawaja Press, Yogyakarta, 2012, h.118.

prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, dan dukungan masyarakat (orang tua).¹³

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam buku Ahmad Rusdiana), implementasi kebijakan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditentukan. Implementasi kebijakan terdiri dari tindakan sesaat untuk mengubah keputusan ke dalam konteks operasional atau tindakan berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diminta oleh keputusan kebijakan. Ada enam variabel yang dipertimbangkan: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi dan aktivitas pengukuhan antarorganisasi, karakteristik agen pelaksanaan, dan kondisi sosial (ekonomi, politik, dan karakter pelaksanaan).¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah proses menerapkan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kebijakan yang diberikan kepada lembaga pendidikan sebagai langkah tambahan untuk pemulihan pembelajaran tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang dirancang sebagai evaluasi

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 58.

¹⁴Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, h. 132

dari perbaikan kurikulum 2013.¹⁵ Kurikulum Merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten yang dirancang untuk memaksimalkan waktu peserta didik. Cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik.¹⁶

Beberapa istilah yang disebutkan di atas, yang dimaksudkan dalam judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang” adalah untuk mengetahui permasalahan bagi pendidik pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui usaha usaha yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan tersebut.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI merupakan suatu usaha pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik untuk menyiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen yang berperan sangat penting yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pada dasarnya seorang pendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

¹⁵Madhakomala, dkk, *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*, Jurnal At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan, Vol.8, “No.2, 2022, h. 165.

¹⁶Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan h. 9.

Tanpa adanya pendidik dan peserta didik maka pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran.

Pembelajaran PAI merupakan proses mentransfer nilai, materi dan pengalaman seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam membantu peningkatan pemahaman Agama Islam. Pembelajaran lebih membantu peserta didik dalam memaksimalkan pemahaman tentang agama Islam, menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi di lingkungan masyarakat.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengangkat beberapa masalah yang akan dijadikan objek pembahasan yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang?
2. Bagaimana problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang?
3. Bagaimana usaha untuk mengatasi problematika terhadap implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang.

¹⁷Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Gazali, 2003), h. 14.

- b. Mengidentifikasi problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang.
- c. Mendeskripsikan usaha untuk mengatasi problematika terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada dunia pendidikan secara keseluruhan dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi baru dan pengetahuan kepada peneliti, terutama mengenai masalah penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas.

2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran alternatif untuk menerapkan dan mengatasi masalah kurikulum di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan tentang problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka telah ditemukan relevansinya di berbagai literatur ilmiah. Berikut akan dipaparkan berbagai hasil penelitian ilmiah sebagai bagian dari kajian terdahulu dan dijadikan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Pertama, Penelitian Meisin yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”. Peneliti dalam skripsi ini membahas masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka. Di kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong, kurikulum merdeka telah digunakan dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat rapot, perangkat ajar ATP, CP, dan modul ajar semuanya telah digunakan, tetapi guru masih menghadapi masalah dalam menganalisis CP, menyusun ATP, dan membuat modul ajar, dan kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan teknologi. Dalam skripsi ini, peneliti membahas masalah yang dihadapi guru ketika mereka menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan dengan baik di kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong. Pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat rapot, perangkat ajar ATP, CP, dan modul ajar semuanya telah digunakan, tetapi guru masih menghadapi masalah dalam menganalisis CP, menyusun ATP, dan membuat modul ajar. Selain itu, guru tidak dapat menggunakan teknologi dengan baik.¹⁸

¹⁸Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.

Kedua, Penelitian Siti Nur Afifah yang berjudul “problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” Pada skripsi tersebut, peneliti membahas masalah dalam pembelajaran PAI. Guru PAI belum memanfaatkan benar kurikulum merdeka karena masih baru dan perlu disesuaikan. Karena guru PAI masih terbiasa dengan model pembelajaran 2013, mereka menghadapi tantangan untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar. Saya masih belum memahami pembelajaran diferensi secara menyeluruh dan merasa sulit untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Kemudian masalah tentang berbagai perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dilakukan sebelum pembelajaran. Penelitian ini dan penulis berbicara tentang masalah penerapan kurikulum. Namun, ada perbedaan: penelitian ini meneliti mata pelajaran PAI dan berfokus pada kurikulum SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Sekolah Dasar.¹⁹

Ketiga, Penelitian Faridahtul Jannah et al yang mengangkat judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”. Dalam penelitian tersebut, beberapa masalah yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di dua sekolah dijelaskan. Dalam kurikulum merdeka, guru harus lebih inovatif dalam membuat modul ajar berdasarkan tujuan pembelajaran. Mereka harus membuat modul ajar untuk KBM (kegiatan belajar mengajar) setiap pekan. Pekerjaan sekolah hanya bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Untuk meningkatkan

¹⁹Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel , 2022)

partisipasi peser Didik, pembelajaran juga harus dilakukan di luar ruang kelas. Studi ini memiliki persamaan, yaitu sama.²⁰

Keempat, Penelitian Angga et al, yang mengangkat judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang memeriksa perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum merdeka. Jurnal tersebut mencatat bahwa guru kurang memahami bagaimana membuat RPP, pembelajaran, dan evaluasi. Akibatnya, pelaksanaan kurikulum 2013 gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, ada kekurangan sarana dan perangkat penunjang pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013. Namun, kurikulum merdeka, yang baru dimulai tahun pertama, dapat diterapkan dengan cukup baik. Hasil perbandingan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih baik daripada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih memiliki beberapa masalah yang telah diperbaiki seiring dengan masuknya kurikulum baru. Namun, diperlukan pengembangan dan perbaikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah ada sebelumnya.

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah keduanya menganalisis kurikulum secara bersamaan. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah bahwa penelitian pertama membahas perbedaan antara kurikulum

²⁰Faridahtul Jannah, dkk, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, *Al-Yazidiy : Ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022.

merdeka dan kurikulum 2013, sedangkan penelitian kedua membahas masalah yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.²¹

²¹Angga, dkk, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 4, 2022.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kumpulan masalah atau permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Istilah ini menggambarkan kondisi atau situasi di mana terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan.

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.¹ *Problem* menurut KBBI diartikan sebagai “hal- hal yang masih belum dipecahkan”.² Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Dengan kata lain, problematika merujuk pada kompleksitas dari berbagai masalah yang ada dalam suatu konteks tertentu, di mana masalah-masalah tersebut membutuhkan analisis dan solusi agar dapat diatasi. Problematika bisa muncul dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan lainnya, dan sering kali melibatkan situasi di mana teori atau harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga memunculkan kebutuhan untuk mencari solusi yang tepat.

¹Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 145.

²Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

Problem dapat terjadi pada siapapun, di manapun, dan kapanpun. Problem atau masalah tersebut memiliki karakteristik terpenting, menurut pengertian di atas, termasuk:

- a. Negatif, yang berarti merusak, mengganggu, menyulitkan, atau mencegah sarana untuk mencapai tujuan.
- b. Menampilkan berbagai opsi pemecahan, sehingga masalah itu masih perlu dipilih dari berbagai opsi pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya, ketika alternatif pemecahan telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis, maka pemecahan masalah hanya menjadi pilihan yang mungkin.³

B. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses mengimplementasikan ide, konsep, dan kebijakan atau inovasi dalam tindakan nyata sehingga memiliki dampak seperti perubahan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pada dunia pendidikan, implementasi kegiatan pembelajaran hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam mengelola sekolah. Selain itu, diperlukan dana yang cukup

³Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus Istilah.*, h. 145.

agar sekolah dapat memberikan staf sesuai dengan fungsinya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, dan dukungan masyarakat (orang tua) yang kuat.⁴

Charles O.Jones (dalam bukunya Ahmad Rusdiana), bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk menjalankan sebuah program. Tiga pilar aktivitas terdiri dari pengoperasian program: a). Pengorganisasian, pembentukan, atau penataan kembali sumber daya, unit, dan metode untuk menjalankan program. b). Interpretasi, yaitu aktivitas yang menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan. c). Aplikasi, yaitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan program. Perlengkapan standar untuk pelayanan, pembayaran, atau layanan lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.⁵

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari kata Latin “curir”, yang berarti “pelari”, dan “curere”, yang berarti “tempat berlari”. Istilah “kurikulum” berasal dari olahraga di Romawi kuno di Yunani, di mana itu mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari *start* hingga *finish*. Dalam pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran atau pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan akademik.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h. 58.

⁵Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi, CV. Pustaka Setia*, Bandung, 2015, h. 132.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk penyusunan kurikulum di tingkat satuan pendidikan dan sebagai silabus untuk setiap satuan pendidikan.⁶

Kurikulum, menurut Hilda Taba, dikutip (dalam Jurnal Mariatul Hikmah), adalah suatu metode untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota yang berkontribusi dalam masyarakat. Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang dirancang dan disusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan hasil dari rancangan tersebut.⁷

Kurikulum Merdeka memiliki berbagai jenis pembelajaran di luar kelas, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pembelajaran, yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah salah satu bagian dari upaya untuk meningkatkan pembelajaran. Sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum *prototype*, Kurikulum Merdeka kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi penting, pengembangan karakter, dan kemampuan peserta didik.⁸

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1 Ayat 19, (Cet. I; Jakarta : Sinar Grafika 2003), h. 3.

⁷Mariatul Hikmah, “Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol.15 No.1, 2020, h. 2.

⁸Khoirurrijal, ddk, “Pengembangan Kurikulum Merdeka”, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 7.

Menurut pendapat Suryadien, dkk Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung dan mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.⁹

Kurikulum ini dimaksudkan untuk mengajarkan Merdeka belajar dan yang terpenting dari Merdeka belajar ini diberikan kepada guru. Guru harus memahami secara menyeluruh konsep yang digunakan untuk memulai proses pembelajaran di bawah dalam rangka tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan cara ini, guru dapat menanamkan konsep kurikulum ke dalam peserta didik mereka.¹⁰

Kurikulum Merdeka memberi guru lebih banyak kebebasan untuk membuat bahan pelajaran dan membiarkan peserta didik menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat mereka dengan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Indonesia memerlukan perubahan yang sistematis untuk mengatasi krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan disparitas pendidikan di antara daerah dan kelompok sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah kurikulum. Kurikulum mempengaruhi kecepatan guru mengajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan bagian

⁹Suryaden, dkk, “*Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, jurnal Pgmi Uniga, 2022, h. 1

¹⁰Suryaden, dkk, “*Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, h. 1.

penting dari pemulihan pembelajaran pasca-krisis yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹¹

Kurikulum merdeka adalah upaya untuk pemulihan pembelajaran karena memberikan kepada pendidik kesempatan untuk memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan institusi mereka. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan peserta didik memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka dalam belajar. Pendidikan di Indonesia sekarang lebih menekankan pada pengetahuan, dengan kurikulum merdeka yang membantu peserta didik memperoleh keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai negara. Upaya menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, penting untuk melakukan pembinaan akhlak dengan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Tujuan utama pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk karakter seorang muslim yang memiliki moralitas yang baik, kejujuran, beradab, kesucian, sopan, serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka, antara lain yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

¹¹Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), h. 10.

Pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* dan karakter sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif mempelajari masalah aktual untuk mendukung pengembangan kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam komponen: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Akhlak Manusia kepada Allah Swt. Akhlak terhadap Allah Swt. ialah berserah diri dan hanya mengharap kepada Allah Swt. menerima kenyataan atas semua cobaan dan pemberiannya, selalu ridha atas hukum-Nya serta syariat-Nya baik dalam masalah takdir, dan tidak merasa keberatan atas takdir begitupun terhadap hukum-Nya yakni syariat Islam.¹²

b. Fokus pada Materi Esensial

Kurikulum merdeka membuat pembelajaran lebih mudah dan mendalam karena berfokus pada materi yang penting, relevan, dan mendalam. Ini memberi peserta didik waktu yang cukup untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi mereka dalam memperoleh keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran kurikulum merdeka menjadi menyenangkan, bermakna, dan tidak terburu-buru ketika diterapkan.¹³

¹²Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). h 13.

¹³Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). h 14..

4. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Guru harus merancang program pembelajaran. Ini termasuk pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menentukan metode pembelajaran terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Nurdin dan Usman dalam Rusydi Ananda, mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Ini mencakup komponen tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil belajar peserta didik.¹⁵

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran berarti menyiapkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas pelajaran dengan menggunakan prinsip SMA sederajat. SMA dapat mengatur materi pelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik, serta langkah-langkah untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran, kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

¹⁴Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019), h. 10.

¹⁵Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia, (lpppi) 2019), h. 7.

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran merupakan pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum sebelumnya, capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik, sedangkan KI dan KD diukur setiap tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik.¹⁶

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah mendapatkan pemahaman tentang CP, pendidik mulai memperoleh pemahaman tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Tujuan pembelajaran harus dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Tujuan pembelajaran harus mencakup dua elemen utama: kemampuan dan lingkup materi.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah kumpulan tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis dan dirancang sesuai dengan urutan pembelajaran dari fase awal hingga fase akhir. ATP melakukan hal yang sama dengan silabus, yaitu merencanakan dan mengatur pembelajaran dan asesmen selama satu tahun.¹⁷

¹⁶Syahrul Hamdi, dkk, “*Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*”, SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1 Agustus 2022, h. 12.

¹⁷Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2022), h. 33.

5. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Sejak tahun ajaran 2021/2022, sekolah yang mengikuti Program Penggerak mulai menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkannya berdasarkan kesiapan sekolah.

Terdapat tiga jenis pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdeferiansi; pembelajaran kurikuler yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila, yang didasarkan pada prinsip pembelajaran Pancasila yang interdisipliner dan berfokus pada karakter dan kompetensi umum; dan pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya yang ada di satuan pendidikan.

Menurut Dini Irawati et al, guru harus memasukkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran mereka. Ini adalah kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan kelanjutan program penguatan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan profil siswa pancasila, guru harus berpikir kreatif dan inovatif.

6. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka memiliki bagian-bagian yang menjadi standar institusi pendidikan. Seperti kurikulum 2013, ada perubahan pada kurikulum karena tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka:

a. Kerangka Dasar

Kurikulum 2013 berfokus pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sementara kurikulum merdeka berfokus pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, serta mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

b. Kompetensi yang Dituju

Pada kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) dibagi menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KD hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Moral, masing-masing. Pancasila dan Prinsip Kewarganegaraan Kurikulum merdeka, di sisi lain, menyusun capaian pembelajaran dalam bentuk paragraf yang mencakup pengetahuan, perspektif, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. SD/MI terdiri dari berbagai fase, seperti

- 1) Fase A (umumnya setara dengan kelas 1 dan 2 SD/MI)
- 2) Fase B (umumnya setara dengan kelas 3 dan 4 SD/MI)
- 3) Fase C (umumnya setara dengan kelas 5 dan 6 SD/MI)

c. Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 memiliki jam pelajaran (JP) yang diatur per minggu dan diatur oleh satuan. Masih berfokus pada pembelajaran di dalam kelas. Struktur kurikulum merdeka, di sisi lain, terdiri dari dua kegiatan pembelajaran utama: pembelajaran rutin atau kegiatan intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan

profil pelajar pancasila. Waktu JP diatur setiap tahun untuk menyesuaikan dengan keadaan di satuan pendidikan.

d. Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan berfokus pada pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang berbeda sesuai tahap pencapaian peserta didik dan memberikan maksimal 50% dari beban belajar untuk kreativitas guru di kokurikuler.

e. Penilaian

Penilaian formatif dan sumatif dilakukan oleh pendidik pada kurikulum 2013 dengan tujuan melacak kemajuan hasil belajar peser didik dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Penilaian terdiri dari penilaian pendapat, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Kurikulum merdeka mengutamakan penilaian formatif dan menggunakan hasil penilaian untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Evaluasi asli terutama digunakan dalam proyek untuk meningkatkan profil peserta didik pancasila. Tidak ada cara untuk membedakan penilaian pendapat, pengetahuan, dan keterampilan.

f. Perangkat Ajar

Dalam kurikulum 2013, metode pembelajaran menggunakan buku teks dan buku non-teks. Di sisi lain, kurikulum merdeka menggunakan buku teks dan buku

non-teks, serta modul ajar, alur tujuan pembelajaran, rasional satuan pendidik, dan contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁸

D. Kerangka Konseptual

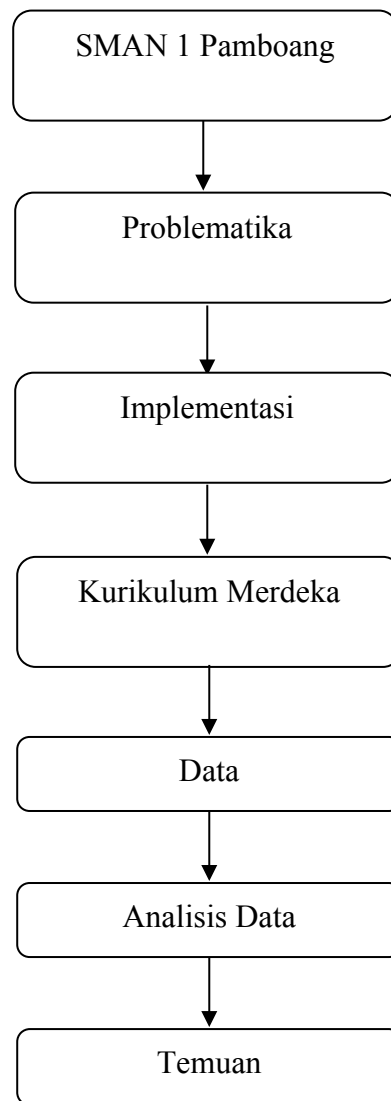
Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting¹⁹. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Pamboang” adalah judul penelitian.”

Untuk memperjelas variabel-variabel yang penulis maksud dalam penelitian ini maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut.

¹⁸Nugraha supriatna Tono Nugraha, “*Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*”, Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum, 2022.h 15.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 95.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan induktif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan berfokus pada deskripsi rinci dan mempelajari bagaimana kondisi digambarkan dalam lingkungan alami (natural). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam lingkungan ini berdasarkan informasi yang ada di lapangan.¹

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada observasi berkualitas atau wawancara yang dilakukan pada objek penelitian tertentu. Hal yang paling penting dari objek atau subjek penelitian ini adalah pemahaman mendalam terhadap berbagai kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang terjadi dalam konteks yang diteliti, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan refleksi yang lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam lingkungan pendidikan yakni Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Harapan penulis melalui penelitian ini agar diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan

¹Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, (Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021), h. 34.

serta faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Pamboang.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang tepatnya di Kecamatan Pamboang Provinsi Sulawesi Barat. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena SMA Negeri 1 Pamboang merupakan sekolah penggerak pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Majene dan juga sekolah tersebut dekat dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat tenaga dan biayanya.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang melibatkan langsung peneliti dalam konteks dan situasi kegiatan tersebut. Memahami konteks dan keadaan subjek yang diteliti berarti peneliti juga berada bersama mereka. Fenomenologi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menelaah serta mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana fenomena tersebut dialami secara langsung, tanpa interpretasi atau rekayasa dari peneliti. Edmund Husserl seorang tokoh fenomenologi mengatakan dalam J. R. Raco, bahwa fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang lain mengalami serta menggambarkan sesuatu, maksudnya untuk mengetahui sesuatu maka terlebih dahulu perlu dialami.²

²J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 82.

Melalui jenis pendekatan fenomenologi ini, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana perencanaan dan pelaksanaan serta problematika implementasi kurikulum merdeka belajar . Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang akurat.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang terpenting dalam suatu penelitian, hal ini berkaitan dengan bagaimana mendapatkan data-data yang diperlukan. Sumber data dapat berupa perkataan atau tindakan yang diperoleh dari wawancara, peristiwa (aktivitas), dokumentasi yang diperoleh dari observasi. Peneliti harus paham sumber data apa saja yang diperlukan dalam penelitiannya untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau responden yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.³ Data dapat diperoleh dari Kepala Sekolah ,Wakasek, guru pembina, dan peserta didik. Peneliti menjadikan informan tersebut sebagai kunci yang mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan serta bagaimana dampak yang ditimbulkan, berikut faktor yang penghambat dan pendorong Problematikan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Pamboang

³Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D*", (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder diketahui sebagai data pendukung yang tidak secara langsung dari informan atau responden akan tetapi data ini didapatkan dari dokumen atau buku yang melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Data sekunder penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Problematika Implementasi Kurikulum merdeka seperti absensi dan laporan hasil tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang didapatkan tetap terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁵ Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini penulis akan menyajikan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan pada penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuan dapat bekerja dengan berdasarkan pada data terkait fakta mengenai dunia kenyataan yang di dapatkan melalui observasi.⁶

⁴Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjadarmas University Press, 2011), h. 118.

⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 75.

⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Cet 2; Bandung: Alfabeta, 2021), h. 411.

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan hal-hal yang diamati kemudian mencatatnya pada alat observasi. Secara umum observasi dapat dimaknai sebagai suatu upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indera. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dengan bantuan fasilitator untuk mendukung penelitian ini, agar menghindari bias hasil penelitian karena peneliti termasuk bagian dari penelitian tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka tempat kegiatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta memperhatikan bagaimana interkasi antara sesama rekan pembina dan peserta dengan pembina. Lembar observasi diperlukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan observasi di lokasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui observasi, karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi.⁷ Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan dan pedoman wawancara

⁷J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 116.

terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁸

Penelitian ini menggunakan jenis pedoman wawancara tidak terstruktur sebagai sarana dalam menggali informasi atau data secara maksimal mengenai perencanaan dan pelaksanaan serta Permasalahan Implementasi terhadap kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Pamboang . Sasaran yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah :

- a. Wakil Kepala Sekolah : Saharuddin, S.Pd, M.M
- b. Guru pembina 2 orang : Syahril S.Ag, Hasrida S.Ag
- c. Peserta didik sebanyak 3 orang : perwakilan kelas XI

Peneliti akan mendapatkan informasi berupa mekanisme dan permasalahan serta faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang berarti barang-barang tertulis.⁹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, histori kehidupan dan cerita serta dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan lain-lain.

⁸Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77.

⁹Hardani, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, Cet. 1, 2020), h. 149.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diperlukan dan dipergunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait hal-hal yang akan diteliti, berikut beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat pendukung yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk menghimpun data dan informasi terkait hal yang akan diteliti. Pedoman tersebut dapat berupa daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau aktivitas yang akan diamati.¹⁰ Peneliti dapat mencatat data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena tertentu.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat penunjang yang digunakan peneliti berupa instruksi pewawancara serta rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau responden. Pedoman wawancara memungkinkan peneliti agar tetap konsisten dalam pengumpulan data wawancara serta membantu peneliti agar tetap fokus pada topik wawancara dan memaksimalkan efektivitas wawancara.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi dapat berupa format pencatatan dan kamera untuk mendokumentasikan objek penelitian termasuk sarana-prasarana yang menunjang

¹⁰Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 82.

kegiatan. Instrumen jenis ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data sekunder yang relevan dari berbagai sumber misalnya laporan, arsip atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data berarti mengolah, mengorganisir, dan memecahkan data dalam unit-unit yang lebih kecil, kemudian mencari pola dan tema-tema yang sama. Peneliti akan mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan biasanya akan menumpuk, untuk itu diperlukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya kemudian membuang yang tidak perlu.¹² Mereduksi data membantu peneliti dalam mengklasifikasikan data agar tidak menumpuk.

¹¹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, h. 121-122.

¹²Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 122-123.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹³ Penyajian data ini memberikan pemahaman tentang hal yang terjadi dan perencanaan selanjutnya. Peneliti akan menganalisis semua data yang ada dilapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang berbentuk naratif dari hal yang diperoleh.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir pada proses analisis data. Pada bagian ini pula peneliti dapat mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Verifikasi data dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari korelasi, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka pengelolaan data serta teknik analisis data ini akan memudahkan bagi para peneliti dalam mengola data yang telah diperoleh dilapangan, yang kemudian dirumuskan agar peneliti dapat menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 325.

¹⁴Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang memuat informasi atau data dapat dianggap kredibel apabila telah memenuhi syarat antara apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang ada di lokasi penelitian, dalam hal ini SMA Negeri 1 Pamboang sebagai lokasi penelitian. Tahapan menguji keabsahan data, penelitian akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik meningkatkan ketekunan, triangulasi serta penggunaan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan.¹⁵

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.¹⁶ Pengecekan data dapat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber Data: Peneliti menganalisis data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Untuk sampai pada kesimpulan, peneliti meminta kesepakatan (italik) dari tiga sumber data.
2. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data: berbagai teknik digunakan untuk menguji data kepada sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika metode-metode ini menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti harus berbicara lebih lanjut dengan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 367.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 368.

sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Teknik penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara dan triangulasi teknik. Penggunaan bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya alat pendukung seperti kamera, perekam suara untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 371.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pamboang



SMA Negeri 1 pamboang kebanggaan masyarakat kanda dan adik-adik untuk menjadi tempat pilihan dalam bergelut dengan ilmu saat ini. SMA Negeri 1 pamboang merupakan MIMPI para tokoh masyarakat akan hadirnya sebuah gedung SMA di daerah ini sebagai wadah bagi anak cucu meretas jalan pencerahan generasi di masa yang akan datang.

Awal pembangunan SMA ini digagas oleh para tokoh masyarakat di daerah ini dan di tindak lanjuti dengan pembentukan panitia yang secara resmi dibentuk oleh pemerintah kabupaten Majene yang susunan panitianya adalah sebagai berikut:

Katua	: H. Sudarmi
Sekretaris	: Drs. Masyruk M,S.Pd.M.Pd.
Bendahara	: Drs. Harli Yanja (Almarhum)
ADM. Keuangan	: Ibrahim Abbas (Almarhum)

Dalam proses pembangunan begitu cepat dan hanya terdiri atas beberapa gedung saja. Sehingga belum memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah pendaftarab yang membludak setiap tahunnya. Secara resmi, sekolah tercinta ini telah diresmikan penggunaannya oleh bapak Bupati Majene Drs. H. Muh. Darwis pada 4 february 2004, dan sebagai pemimpin pertama diamanahkan kepada Bapak Drs. Yahyaddin, M.Pd. kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Hamzah Hamid, M.Pd, selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Drs. Habibi Umar dan sekarang dipimpin oleh ibu Dra. Hj. Farhani,M.M.

Gedung SMA ini terus dibenahi, diberbagai fasilitas seperti laboratorium IPA (Kimia, Fisikadan Biologi), Laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan basket, lapangan volly, lapangan takraw, pojok baca dan aula telah tersedia.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pamboang

a. Visi

“Berilmu, beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- 2) Mengefektifkan pelaksanaan KBM dan PBM sehingga. Di harapkan peserta didik memiliki kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang optimal.
- 3) Meningkatkan frekuensi KBM dalam bentuk tambahan waktu kegiatan pembelajaran (ekstra/les)
- 4) Meningkatkan kegiatan pembinaan pendidikan agama
- 5) Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni

- 6) Mengaktifkan peserta didik pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan
- 7) Menanamkan budaya cinta lingkungan
- 8) Menyediakan sarana prasarana representatif dan *up to date* yang ramah lingkungan
- 9) Mengupayakan sekolah yang bersih, hijau (green and clean) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik.

Berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 1 Pamboang bahwa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan sekolah ini adalah:

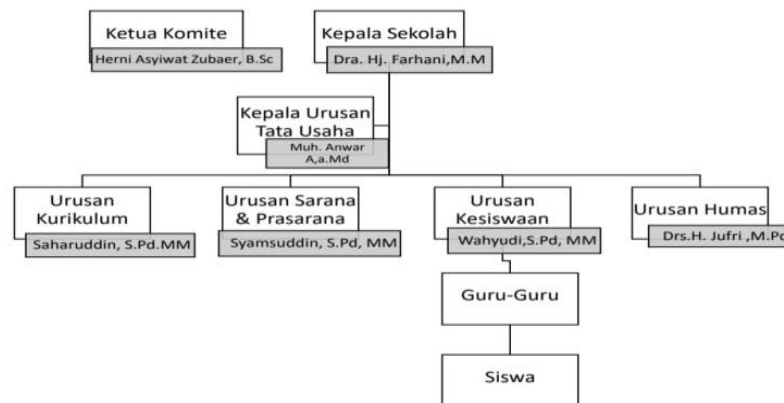
- 1) Perolehan rerata ujian sekolah minimal 80.
- 2) Persentase kelulusan peserta didik yang mengikuti ujian akhir mencapai 95%
- 3) Persentase kelulusan peserta didik masuk di perguruan tinggi negeri mencapai 40%.
- 4) Memiliki tim yang kuat untuk mengikuti berbagai kegiatan olimpiade, debat, dll.

- 5) Menjadi finalis dalam lomba-lomba olahraga dan seni pada tingkat kabupaten dan provinsi.
- 6) Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ibadah seperti pesantren kilat, zakat, kurban bagi peserta didik yang beragama Islam.
- 7) Meningkatkan kualitas layanan bagi seluruh warga sekolah.
- 8) Membiasakan perilaku santun antarsesama warga sekolah dan peduli terhadap lingkungan.
- 9) Meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemamfaatan lingkungan hidup serta pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, nyaman, sehat dan menyenangkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga tentunya memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk membagi masing-masing tugas dan tanggung jawab personil yang berperan dalam lembaga pendidikan, seperti halnya SMA Negeri 1 Pamboang yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMA Negeri 1 Pamboang. Dapat dilihat dalam kolom berikut:

**STRUKTUR DASAR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 PAMBOANG
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**



4. Keadaan Tenaga Pendidik

Di SMA Negeri 1 Pamboang secara keseluruhan jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 30, dan jumlah guru yang berstatus P3K berjumlah 10, dan guru tidak tetap sebanyak 7. Berikut ini tabel keadaan guru honorer dan guru pegawai SMA Negeri 1 Pamboang.

Table 1.1

NO	PEGAWAI SEKOLAH	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru PNS	30
4.	Guru P3K	10
5.	Guru tidak tetap	24
6.	Pegawai tidak tetap	24
7.	Staf PNS	6

	TOTAL	96
--	-------	----

Sumber: Data Statistik SMA Negeri 1 Pamboang tahun 2024

5. Tanah dan Bangunan

Luas lahan : 8.861 M2

Luas bangunan : 1.014 M2

6. Keadaan peserta didik

Table 1.2

NO	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	X (sepuluh)	115	83	198
2	XI (Sebelas)	118	55	173
3	XII (Dua belas)	137	78	215
4	Jumlah	370	216	586

Sumber: Data Statistik SMA Negeri 1 Pamboang 2024

7. Sarana dan prasarana

Table 1.3

No	Nama ruangan	Jumlah	Ket.
1.	Ruangan kelas	21	Baik
2.	Lab. Kimia	1	Baik
3.	Lab. Fisika	1	Baik
4.	Lab. biologi	1	Baik
5.	Lab. Bahasa	1	Baik
6.	Lab. Komputer	2	Baik

7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Mushollah	1	Baik
9.	Ruang kepek	1	Baik
10.	Ruangan TU	1	Baik
11.	Ruangan KTU	1	Baik
12.	Ruangan Guru	1	Baik
13.	Ruangan wakasek	1	Baik
14.	Ruang osis	1	Baik
15.	Ruang pramuka	1	Baik
16.	Ruang PMR	1	Baik
17.	Ruang basket	1	Baik
18.	Ruang takraw	1	Baik
19.	Ruang volly	1	Baik
20.	Ruang UKS	1	Baik
21.	Ruang BK	1	Baik
	TOTAL	43	

Sumber Data : Data statistik SMA Negeri 1 pamboang 2024

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamboang

1. Implementasi kurikulum merdeka

Implementasi dalam pembelajaran merujuk pada penerapan atau pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidikan atau lembaga pendidikan. Ini mencakup segala proses dimana kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran diterapkan dalam lingkungan belajar, baik itu di kelas, secara

online, atau dalam situasi pembelajaran lainnya. Aspek penting dari implementasi dalam pembelajaran meliputi, penerapan kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan media dan alat, evaluasi dan penilaian, pengelolaan kelas, penyesuaian dan adaptasi.

Peneliti memfokuskan dan membatasi penelitian ini pada kelas XI yang telah berjalan selama 3 semester. Selanjutnya peneliti menggali data lebih lanjut terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebaiknya terlebih dahulu kita mengetahui terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Pamboang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni bapak Saharuddin menyatakan bahwa:

“UPTD SMA Negeri 1 Pamboang itu langsung dijadikan sebagai piloting pelaksanaan kurikulum Merdeka melalui program sekolah penggerak di angkatan pertama. Jadi semenjak tahun 2021 SMA Negeri 1 pamboang itu sudah menerapkan kurikulum merdeka, jadi kami tidak masuk dalam kategori implementasi secara mandiri tapi kami langsung dijadikan piloting dari pemerintah pusat melalui kemendikbudristek bahwa ada 2 sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah penggerak di angkatan 1 yaitu SMA Negeri 1 pamboang dan SMA Negeri 2 Majene, jadi secara otomatis untuk persiapannya setelah kita dinyatakan sebagai sekolah piloting maka itu ada problem pendampingan pusat melalui kegiatan IHT (In House Training) bagaimana memberikan pemahaman kepada komite pembelajaran untuk memahami bagian-bagian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, jadi mulai dari struktur kurikulumnya, seperti apa intrakurikulumnya, profil penguatan pancasilanya maupun asesmennya itu akan diperkenalkan melalui dari kegiatan-kegiatan IHT itu”

Adapun penuturan lain yang disampaikan oleh bapak Syahril, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI yang menyatakan, bahwa.

“dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai kami selaku guru melakukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa

proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Ada beberapa hal yang di lakukan dalam kelas yaitu kami mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Misalnya proyek tentang zakat, sedekah atau kegiatan sosial yyang menunjukkan implementasi nilai-nilai islam. Materinya juga saya sering mengaitkan pada konteks kehidupan sehari-hari siswa.”

“langkah pertama. Berdiskusi mengenai gambaran materi yang akan di bahas dalam pembelajaran pai. kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang di bangun dimana konten akan lebih optimal agar siswa/peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.”

Sedangkan menurut ibu Hasrida yang merupakan guru pai juga menyatakan bahwa.

“kurikulum merdeka ini adalah pendekatan pendidikan yang diinisiasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar mengajar, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih relevan dan menyenangkan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. langkah pertama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai yaitu pertama, memahami prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik dan melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis konteks lokal. Kedua itu, membuat rencana pembelajaran yang disebut (RPP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan memastikan bahwa RPP ini mencakup tujuan pembelajaran pemahaman ini mendukung nilai-nilai agama serta evaluasi yang berfokus pada pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti simpulkan penerapan Kurikulum Merdeka di UPTD SMA Negeri 1 Pamboang dimulai sejak tahun 2021, di mana sekolah ini ditunjuk sebagai piloting dalam Program Sekolah Penggerak oleh Kemendikbudristek. Bersama dengan SMA Negeri 2 Majene, SMA Negeri 1 Pamboang menerima pendampingan langsung dari pusat melalui kegiatan *In House Training* (IHT) untuk membekali komite pembelajaran dengan pemahaman mendalam mengenai struktur kurikulum, intrakurikuler, profil penguatan Pancasila, dan asesmen. Dalam implementasinya, langkah awal adalah berdiskusi tentang

materi yang akan dibahas, dengan Kurikulum Merdeka yang dirancang agar konten pembelajaran lebih optimal, memberi siswa waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini juga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapannya dimulai dengan memahami prinsip dan karakteristik kurikulum, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada pencapaian kompetensi dasar dan nilai-nilai agama.

Menurut Farida, bahwa perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus diwujudkan. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

2. Perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Pamboang Ada Beberapa aspek yang menjadi persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu:

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar:

¹Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019), h. 9-10.

- a. Kesiapan Guru, yakni guru melakukan Pendampingan pusat melalui kegiatan (*In House Training*) IHT dan melalui *project Manajemen Office* (PMO) maupun melalui kegiatan loka karya
- b. Fasilitas dan Sumber Daya, pendidik membutuhkan panduan perubahan-perubahan capaian pembelajaran yang di ubah menjadi tujuan pembelajaran untuk modul ajar
- c. Dukungan dari Pemerintah: implementasi kurikulum Merdeka ini masih sangat terbatas hanya pada sekolah penggerak karena belum ada platform Merdeka belajar. Maka bapak ibu guru mendapat banyak rujukan untuk mendapatkan Gambaran-gambaran baik berupa modul ajar dan modul proyek.
- d. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat, pihak sekolah melakukan pertemuan terhadap pihak orangtua peserta didik untuk memberikan pemahaman baik terkait perubahan kurikulum Merdeka
- e. Evaluasi dan Penyesuaian:

Tantangan yang ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mungkin bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan adaptif sangat diperlukan.

Adapun penuturan oleh pak Saharuddin selaku bidang kurikulum yang mengatakan bahwa :

“kalau untuk di sekolah sendiri karena setelah kami dinyatakan sebagai sekolah penggerak maka secara otomatis sekolah kami berada di bawah dampingan kementerian pendidikan nasional maka itu oleh kementerian menunjuk ada struktur ada fasilitator jadi fasilitator itulah yang kemudian mendampingi sekolah di dalam menerapkan kurikulum merdeka, jadi setelah teman-teman mendapatkan pemahaman materi tentang kurikulum

merdeka melalui kegiatan IHT ini maka dalam proses implementasi dilapangan mereka juga mendapatkan pantauan langsung dari fasilitator sekaligus masukan-masukan yang dilakukan setiap bulan, jadi setiap bulan kita ada pertemuan baik itu melalui PMO (project Manajemen Office) maupun melalui kegiatan loka karya”.

Sedangkan kesiapan dari ibu Hasrida selaku guru Pendidikan agama islam yang menuturkan bahwa :

“langkah pertama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai yaitu pertama, memahami prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik dan melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis konteks lokal.

Kedua itu, membuat rencana pembelajaran yang disebut (RPP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan memastikan bahwa RPP ini mencakup tujuan pembelajaran pemahaman ini mendukung nilai-nilai agama serta evaluasi yang berfokus pada pencapaian kompetensi dasar”.

Adapun penuturan lain dari bapak Syahril selaku guru PAI juga yang menyatakan:

“dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai kami seorang guru melakukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Ada beberapa hal yang di lakukan dalam kelas yaitu kami mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Misalnya proyek tentang zakat, sedekah atau kegiatan sosial yang menunjukkan implementasi nilai-nilai islam. Materinya juga saya sering mengaitkan pada konteks kehidupan sehari-hari siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Kesimpulan yang bisa ditarik oleh penulis dari penjelasan di atas adalah bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pamboang sangat bergantung pada kesiapan berbagai aspek, terutama kesiapan guru, fasilitas sekolah, dukungan pemerintah, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Guru memainkan peran utama sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum ini, dengan dukungan dari berbagai

pihak dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Pamboang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang berjalan dengan penuh komitmen dan persiapan matang dari seluruh pihak yang terlibat. Guru-guru di sekolah ini telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan relevan dengan konteks lokal. Dalam kegiatan sehari-hari, mereka mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Asesmen dilakukan dengan fokus pada pencapaian kompetensi, dan hasilnya digunakan untuk memberikan umpan balik yang membangun. Selain itu, sekolah mendapatkan pendampingan dari fasilitator yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan, yang secara rutin memantau dan memberikan masukan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan. Teknologi juga dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Tak hanya itu, orang tua dan masyarakat setempat turut berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Berikut poin-poin yang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 pamboang:

a. Sosialisasi Kurikulum

Memberi informasi kepada guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat tentang tujuan, struktur, dan pendekatan Kurikulum Merdeka. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang kurikulum.

b. Penerapan dalam Kegiatan Pembelajaran

Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan belajar sehari-hari sesuai rencana. Memastikan pembelajaran berfokus pada peserta didik, berbasis proyek, dan sesuai dengan konteks lokal. Menggunakan metode seperti diskusi, studi kasus, dan teknologi sesuai rencana.

c. Penggunaan Asesmen Berbasis Kompetensi

Melaksanakan asesmen yang berfokus pada pencapaian kompetensi peserta didik, baik melalui tugas, proyek, maupun ujian. Menggunakan hasil asesmen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dan sebagai dasar untuk penyesuaian strategi pembelajaran.

d. Pendampingan dan Pengawasan

Memberikan pendampingan kepada guru selama proses implementasi, misalnya melalui fasilitator atau mentor yang berpengalaman. Mengawasi pelaksanaan kurikulum untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melibatkan kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan di tingkat sekolah.

e. Penyesuaian dan Adaptasi

Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal.

f. Partisipasi Aktif peserta didik

Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan proyek-proyek yang diintegrasikan dalam kurikulum. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan berpikir kritis.

g. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan. Melakukan evaluasi menyeluruh pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan kurikulum.

h. Laporan dan Refleksi

Mengumpulkan data dan melaporkan hasil pelaksanaan kurikulum kepada pihak terkait (seperti dinas pendidikan). Melakukan refleksi bersama seluruh pihak yang terlibat untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan, serta merencanakan perbaikan untuk ke depan.

Tahap pelaksanaan ini sangat penting karena merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun. Keberhasilan dalam tahap ini akan sangat menentukan pencapaian tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Adapun penuturan bapak Saharuddin selaku bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“jadi kalau kita yang sudah melakukan ini banyak jadi pertama untuk disetiap awal tahun pembelajaran kita tentu akan duduk bersama dalam rangka menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan atau KUSP nya atau sekarang yang berubah nama jadi KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) jadi tentu didalam kurikulum satuan pendidikan itu kita akan meriview kembali kita melakukan refleksi seperti apa mulai dari lingkungan belajar kita disini, letak geografisnya kita punya sekolah kemudian kita akan masuk dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sampai nanti bagian evaluasi. Nah terus kalau kegiatan-kegiatan yang sudah kami lakukan nah itu tadi tetap seiring dengan adanya perubahan-perubahan jadi baik itu perubahan aturan yang berhubungan dengan capaian pembelajaran berhubungan dengan panduan-panduan pembelajaran dan asesmen, panduan proyek profil penguatan pancasila dan kemudian adanya perubahan-perubahan yang berhubungan dengan dimensi elemen sub elemen dan targer capaian di profil pelajar pancasila dan tentu kita ini diperkenalkan kembali ke teman-teman kemudian adanya kesepahaman terhadap regulasi-regulasi terbaru, sehingga didalam implemetasi dilapangan itu kita tetap nyatu tidak ada yang melakukan hal diluar daripada apa yang diharapkan oleh regulasi tersebut”.

Berdasarkan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mencakup beberapa langkah kunci untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Pertama, dilakukan sosialisasi menyeluruh kepada guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat mengenai tujuan dan struktur kurikulum, diikuti dengan pelatihan untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Kurikulum diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan pendekatan berbasis proyek dan relevansi lokal, menggunakan berbagai metode pembelajaran dan teknologi. Asesmen berfokus pada pencapaian kompetensi siswa, dan hasilnya digunakan untuk memberikan umpan balik serta penyesuaian strategi pembelajaran. Guru mendapatkan pendampingan dari fasilitator, sementara kepala

sekolah dan pengawas sekolah memantau pelaksanaan kurikulum. Penyesuaian dilakukan untuk mengatasi tantangan, dengan fleksibilitas diberikan kepada guru. Peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proyek dan kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas lokal diperkuat. Pemantauan rutin dan evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan kurikulum, diikuti dengan laporan dan refleksi untuk perbaikan ke depan. Bapak Saharuddin menambahkan bahwa proses ini melibatkan evaluasi berkala dari kurikulum operasional dan penyesuaian terhadap perubahan aturan dan panduan Pendidikan.

C. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Problematika implementasi Kurikulum Merdeka

Problematika implementasi Kurikulum Merdeka adalah berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum ini di sekolah-sekolah. Masalah ini mencakup keterbatasan infrastruktur seperti akses teknologi yang tidak merata, kurangnya pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengaplikasikan pendekatan baru, serta kesulitan dalam menerapkan metode penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Semua ini menghambat pelaksanaan kurikulum yang optimal dan menyebabkan ketidakseragaman dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masalah:

Bagian ini menjelaskan lebih rinci tentang penyebab masalah yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Infrastruktur yang terbatas,

terutama akses yang tidak merata terhadap teknologi di beberapa sekolah, menjadi salah satu faktor utama. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk memahami kurikulum ini membuat mereka kesulitan mengadopsi pendekatan baru. Selain itu, penerapan metode penilaian sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan, karena membutuhkan perubahan signifikan dalam cara penilaian dilakukan.

3. Kasus di SMA Negeri 1 Pamboang:

Sebagai contoh spesifik, di SMA Negeri 1 Pamboang, pada tahun 2021 saat awal penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat masalah besar yang dihadapi sekolah. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum ini, terutama karena pada saat itu Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal dan hanya diterapkan di sekolah-sekolah penggerak. Hal ini membuat banyak guru dan peserta didik belum siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang dituntut oleh kurikulum baru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saharuddin selaku bagian kurikulum Adapun penuturannya bahwa:

“kalau secara umum kendala tidak ada tapi ini diawal kita melaksanakan kurikulum merdeka ditahun 2021 itu yang menjadi kendala utama kita yaitu karena kita betul-betul buta terhadap seperti apa itu kurikulum merdeka karena ditahun 2021 ini secara otomatis implementasi kurikulum merdeka itu masih sangat terbatas hanya pada sekolah penggerak, nah kemudian belum ada PMM (Platform Merdeka mengajar) namun setelah implementasi kurikulum merdeka secara terbuka dipandu dengan PMM (platform Merdeka Belajar) maka bapak ibu guru mendapatkan banyak rujukan untuk mendapatkan gambaran-gambaran baik itu berupa modul ajar, modul proyek, nah kemudian membandingkan beberapa jenis administrasi-administrasi yang ada dikurikulum merdeka itu kita bisa temui di PMM (platform Merdeka mengajar) sehingga itu memudahkan nah tetapi secara keseluruhan mungkin yang paling kami rasakan ini pada saat implementasi kurikulum merdeka itu karena pemahamn kita yang sangat terbatas tetapi

seiring berjalannya waktu kemudian dengan adanya sumber yang bisa kita jadikan rujukan kemudian berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka selama kurang lebih 3 tahun ini, hamper boleh dibilang adalagi kendala yang cukup berarti untuk implementasi kurikulum merdeka itu sendiri”.

Adapun penuturan lain dari bapak Syahril tentang problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai mengatakan bahwa :

“yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum yaitu, kesiapan sumber daya dari segi fasilitas, materi ajar maupun teknologi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa problematika utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka awalnya berkaitan dengan kurangnya pemahaman dan sumber daya yang memadai, terutama pada tahun 2021 ketika kurikulum ini pertama kali diperkenalkan. Kendala tersebut mencakup minimnya pelatihan dan keterbatasan akses terhadap fasilitas, materi ajar, dan teknologi. Namun, setelah diperkenalkannya Platform Merdeka Mengajar (PMM), banyak kendala mulai teratasi seiring dengan peningkatan pemahaman dan ketersediaan sumber daya bagi para guru. Meskipun begitu, tantangan terkait kesiapan fasilitas dan teknologi masih dirasakan, terutama dalam mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara keseluruhan, kendala implementasi Kurikulum Merdeka semakin berkurang dengan waktu dan pengalaman, namun kesiapan infrastruktur dan sumber daya tetap menjadi perhatian.

D. Usaha untuk Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Usaha merujuk pada tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau mengatasi sebuah masalah. Dalam konteks problematika atau

tantangan, usaha biasanya mencakup langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mengatasi atau meminimalkan dampak dari masalah tersebut.

Usaha untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka mencakup berbagai strategi penting.

1. peningkatan pelatihan dan pengembangan guru sangat diperlukan agar mereka lebih memahami dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, penyediaan infrastruktur dan teknologi harus diprioritaskan.
2. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga perlu dioptimalkan untuk menyediakan modul, materi ajar, dan panduan praktis yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kurikulum ini. Pendampingan dan supervisi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik dan untuk mengatasi kendala yang muncul di lapangan.

Melalui sumber data wawancara dengan bapak Saharuddin yang menuturkan bahwa:

“kalau untuk memfasilitasi alhamdulillah sekolah sangat memfasilitasi jadi disekolah kita ada semacam kumpul (komunitas belajar) dimana nanti itu di komunitas belajar ada salah satu bentuk kegiatannya yaitu belajar bersalam melalui platform merdeka mengajar jadi kita menyepakati bahwa dalam satu diskusi anggaplah satu kali dalam satu minggu atau dua kali dalam satu minggu kita lakukan kita sudah menyepakati topik yang akan kita bicarakan itu tentang ini maka pada saat waktunya itu tiba maka kita akan berkolaborasi jadi nanti ada teman-teman kita yang mungkin sudah paham, itu kemudian akan memberikan diseminasi terhadap materi-materi yang sudah didapatkan walaupun memang materi ada yang belum mendapatkan terkait paling tidak ada orang-orang yang kita anggap sudah paham tentang itu kaya contoh di teman-teman yang sudah ikut dalam program guru penggerak nah itulah yang kemudian itulah yang lebih banyak menjadi teman untuk belajar bersalam dengan teman-teman seluruh guru

yang ada di SMA pamboang melalui kegiatan-kegiatan komunitas belajar, kemudian untuk bentuk-bentuk pelatihannya yang lain sekolah tetap memberikan ruang kepada teman-teman yang akan melakukan kegiatan-kegiatan lain kaya ini banyak teman-teman yang sementara mengikuti PPG kemudian ada juga yang mengikuti kegiatan program guru penggerak dan kemudian ada juga sebahagian yang bertindak sebagai pengajar praktik dan seterusnya sekolah tetap memberikan ruang untuk pengembangan-pengembangan seperti itu”.

Hasil dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan yakni Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peningkatan pelatihan dan pengembangan guru sangat penting agar mereka dapat memahami dan menerapkan metode pembelajaran serta teknologi dengan baik. Penyediaan infrastruktur dan teknologi yang memadai juga harus diprioritaskan. Bapak Saharuddin menjelaskan bahwa sekolah telah mendukung upaya ini melalui komunitas belajar yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk diskusi dan kolaborasi. Selain itu, sekolah menyediakan berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional, seperti PPG dan program guru penggerak, untuk memastikan guru dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

3. penyesuaian metode penilaian diperlukan untuk mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penilaian berbasis proyek yang lebih holistik. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat juga harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan kurikulum ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saharuddin selaku bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“jadi yang pertama itu kami lakukan semacam sosialisasi awal pada peserta didik bahwa kita memberi tahu bahwa kita ini SMA pamboang itu merupakan sekolah pioner untuk pelaksanaan kurikulum merdeka maka tentu didalam kurikulum merdeka bukan berarti langsung berubah drastis jadi kita sampaikan bahwa ada muatan-muatan yang berubah dalam kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya jadi contoh kasus kami memberikan gambaran pada kegiatan intrakurikuler ada kegiatan kurikuler kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler jadi kegiatan intrakurikuler kami jabarkan kepada peserta didik melalui penerimaan peserta didik baru yang pada saat kegiatan mos masa pengenalan lingkungan sekolah itu MPLSnya kami perkenalkan seperti itu begitu juga dengan P5, P5 kami perkenalkan kepada siswa kami juga perkenalkan kepada orangtua, kami undang orangtuanya juga untuk kami berikan pemahaman bahwa kurikulum merdeka itu ada istilah projek jadi mereka juga paham oh projek itu seperti ini muatannya seperti ini sehingga keterlibatan siswa alhamdulillah kami sudah lakukan dan termasuk dalam hal pembentukan keyakinan-keyakinan kelas jadi ada keyakinan-keyakinan kelas yang kita bangun itu kita beri pemahaman kepada siswa kalau keyakinan kelas itu merupakan bentuk kesepakatan antara pihak sekolah dengan peserta didik dan itulah yang menjadi nilai-nilai yang kita junjung tinggi untuk kita laksanakan didalam ruang kontrak, kalau dulu itu namanya semacam tata tertib akan tetapi sekarang itu kita ubah namanya yaitu keyakinan kelas”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan yakni dalam Penyesuaian metode penilaian, seperti menggunakan penilaian berbasis proyek yang lebih holistik, diperlukan untuk mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat juga harus diperkuat untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini. Menurut Bapak Saharuddin, SMA Pamboang telah melakukan sosialisasi awal kepada peserta didik dan orang tua mengenai perubahan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Mereka memperkenalkan konsep baru seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek, serta membangun pemahaman melalui penerimaan peserta didik baru dan kegiatan-kegiatan pengenalan lainnya, termasuk pembentukan keyakinan kelas sebagai bentuk kesepakatan nilai-nilai bersama.

4. evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan harus dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan penuturan bapak Syahril selaku guru agama juga yang menyatakan bahwa:

“cara saya mengevaluasi hasil belajar biasanya saya membahas kembali materi yang sudah di bahas pekan lalu agar bisa mengetahui sampai sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang saya bahas”

Sama seperti penuturan ibu Hasrida selaku guru PAI juga yang mengatakan bahwa:

“cara saya mengevaluasi hasil belajar biasanya saya membahas kembali materi yang sudah di bahas pekan lalu agar bisa mengetahui sampai sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang saya bahas”

Pendapat dari kedua guru PAI tersebut diperjelas oleh bapak Saharuddin selaku bidang kurikulum yang mengatakan bahwa

“jadi alhamdulillah karena diawal kami lakukan PO. Jadi PO nya itu sebagai bahan untuk mengevaluasi seperti apa kemajuan dan seperti apa hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam dalam implementasi sekolah nah sekarang ini karena kita sudah masuk tahun keempat nah secara otomatis tidak ada lagi kegiatan-kegiatan PO, kegiatan lokakarya dan tidak ada lagi pendampingan, ,maka kita ini sudah berjalan maka sekolah melakukan itu monitoring dan evaluasi itu biasanya yang dilakukan saat ini yaitu sekali sebulan jadi sekolah menemui pimpinan itu menjadwalkan bahwa ada refleksi terhadap pembelajaran yang sudah kita lakukan selama 1 bulan berjalan maka dari situ kita akan tau apa yang menjadi kemajuan dari pihak sekolah, kemudian kita juga akan tau dari teman-teman guru apa yang masih menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru diruang kelas itu nah sehingga yang kita harapkan itu bahwa yang sudah baik tadi kita tetap lanjutkan dan yang kendala-kendala tadi kita lakukan sama-sama cari solusi terbaik untuk persoalan itu”.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan. Guru-guru PAI, seperti Bapak Syahril dan Ibu Hasrida, menerapkan evaluasi rutin dengan membahas materi yang telah diajarkan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, Bapak Saharuddin menjelaskan bahwa meskipun awalnya evaluasi dilakukan melalui PO dan lokakarya, saat ini, evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan melalui refleksi pembelajaran. Proses ini memungkinkan identifikasi kemajuan, pengenalan kendala, dan pencarian solusi bersama untuk terus memperbaiki pelaksanaan kurikulum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang. SMA Negeri 1 Pamboang sudah cukup baik terutama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajar PAI kelas XI.

1. Guru pendidikan Agama Islam belum maksimal dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat penelitian saat melakukan observasi dan wawancara diperoleh oleh data yakni dalam Problematikan Implementasi Kurikulum Merdeka, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan guru, fasilitas dukungan pemerintah, serta partisipasi orangtua dan Masyarakat.
2. Problematika implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang menunjukkan bahwa tantangan utama pada tahap awal penerapan kurikulum ini adalah kurangnya pemahaman dan sumber daya dan keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya pelatihan bagi guru sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyediakan materi ajar yang menjadi kendala signifikan. Namun seiring diperkenalkannya *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*. Banyak dari masalah tersebut mulai teratasi. Meskipun kesiapan infrastruktur masih memerlukan perhatian lebih lanjut dengan waktu dan pengalaman, implementasi kurikulum Merdeka semakin

membalik tetapi kesiapan sumber daya tetap menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Peningkatan pelatihan dan pengembangan guru sangat diperlukan agar mereka dapat memahami dan menerapkan metode pembelajaran serta teknologi yang relevan. Penyediaan infrastruktur dan teknologi yang memadai juga menjadi prioritas utama. salah satu Langkah yang diambil adalah memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM) selain itu pelatihan dan program seperti PPG dan program guru penggerak membantu guru mengembangkan kompetensinya metode penilaian juga diperlukan agar sesuai dengan kurikulum Merdeka, seperti penilaian berbasis proyek.

B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum:

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang, berikut saran-saran yang dapat diberikan kepada guru, peserta didik, dan sekolah:

1. Kepada Guru
 - a. Guru perlu terus belajar dan mengikuti pelatihan, khususnya tentang teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek.
 - b. Berbagi pengalaman dan berkolaborasi dalam komunitas guru untuk

memecahkan tantangan dalam implementasi kurikulum.

- c. Terus berinovasi dalam mengajar sesuai kebutuhan peserta didik, dengan fokus pada pembelajaran yang relevan dan berbasis nilai agama.

2. Kepada Peserta Didik

- a. Peserta didik harus lebih aktif belajar sendiri dan terlibat dalam proyek yang diberikan.
- b. Gunakan teknologi, seperti Platform Merdeka Mengajar, untuk mendukung belajar.
- c. Terlibat secara aktif dalam proyek yang berfokus pada nilai agama dan keterampilan lainnya.

3. Kepada pihak sekolah

- a. Sekolah harus memperbaiki fasilitas dan infrastruktur teknologi.
- b. Pastikan guru mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum.
- c. Sosialisasikan perubahan kurikulum secara rutin kepada orang tua dan masyarakat.
- d. Lakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.
- Afifah Nur Siti, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata sssPelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel , 2022).
- Ahmad Rusdiana Ahmad, *Kebijakan Pendidikan Dari Filososfi Keimplementasi*, CV. Pustaka
- Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia, (lpppi) 2019).
- Angga, dkk, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Fadli Rijal Muhammad, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, (Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021).
- Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan :Fakultas Tarbiyah dan
- HamDI Syahrul,dkk, “*Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendagogik*”, SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1 Agustus 2022.
- Hikmah Mariatul, “*Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.15 No.1, 2020.
- Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta : Sekretaris Negara)
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*.
- Jannah Faridahtul, dkk, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, *Al-Yazidiy : Ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan*,2022.
- Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019), h. 10.
- Keguruan 2019*),
- Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).
- Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , “*Tentang Kurikulum Merdeka*“, 2022./6
- Khalik Idham, Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Balibatang Agama Makassar, 2019).
- Khoirurrijal, ddk, “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Komarudin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Lajnah Pentashihan, Al-Quran dan Terjmahan (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Ri 2019).
- Madhakomala, dkk, *Kurikulum Medeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*”, Jurnal At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan, 2022.
- Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Gazali, 2003).
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Munirah, “Sistem Pendidikan di Indonesia : *Antara Keinginan dan Realita*”, Jurnal Auladuna, /2019.
- Nawawi Hadari, *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjaja Mada Univercity Press, 2011).
- Nugraha supriatna Tono Nugraha, “*Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*”, Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum, 2022.
- Press Asawaja, yogyakarta, 2012.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Rahayu Restu,dkk,” *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*”, Jurnal Basicedu, 2022.
- Rahmahdayanti Dewi dkk, “*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, 2022.
- Rahmawati Yuni. “*Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)*”, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

- Rasyid Efendy Rustam, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2022).
- Rohman Arif, *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*.
- Rusdiana Ahmad, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi, CV. Pustaka Setia*, Bandung, 2015.
- Setia, Bandung, 2015.
- Sibagariang Dahlia, dkk, “*Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2021.
- Siyoto Sandu dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D*”, (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D*”, (Cet 2; Bandung: Alfabeta, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suryaden, dkk, “*Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, *jurnal Pgmi Uniga*, 2022.
- Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1 Ayat 19, (Cet. I; Jakarta : Sinar Grafika 2003)
- Wuwur Olak Paulus Simon Erwin, “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.

L

A

M

P

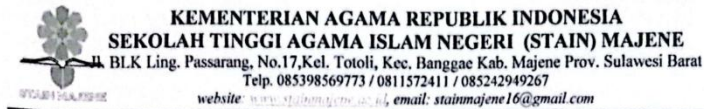
I

R

A

N

Lampiran 1.



Nomor: B.304/Sti.03/1.1/PP.00.9/08/2024

Majene, 02 Agustus 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Santriana**
Nim : 10156120161
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamboang"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I
2. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 07 Agustus 2024 s/d 07 September 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,



Dr. Muljadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Ttp
4. Arsip

Lampiran 2.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor 070/459/VIII/2024

1. Dasar
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/20
2. Menimbang
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.304/Stu.03/1/PP.00 9/08/2024 Tanggal 02 Agustus 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada

Nama : SANTRIANA
Nim : 10156120161
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Tinambung Desa Tinambung Kec Pamboang Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pamboang mulai tanggal 07 Agustus 2024 sampai dengan 07 September 2024 dengan Proposal berjudul ;

**“ PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 05 Agustus 2024
An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

RAKHMAT AHMAD.S.Sos

Pangkat : Penata Tk I/ III.d

NIP : 19700712 200902 1 001

Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/810/IP/VIII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/459/VIII/2024 Tanggal 05 Agustus 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: SANTRIANA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120161
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Tinambung Desa Tinambung Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 09-08-2024
 Kepala Dinas

Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 4.



Ket. Setelah wawancara dengan pak Saharuddin, S.Pd. M.M



Ket. Wawancara dengan guru PAI



Ket. Wawancara dengan guru PAI



Ket. Wawancara dengan peserta didik



Ket. Wawancara dengan peserta didik



Ket. Wawancara dengan peserta didik.



Ket. Wawancara dengan peserta didik.

Lampiran 5.**Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah****Nama : Saharuddin S.Pd M.M****Jabatan : Wakil Kepala Sekolah****Pendidikan terakhir : S2****Lama mengajar : 20 tahun**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana persiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?	jadi kalau hubungannya dengan kesiapan satuan pendidikan karena kebetulan untuk UPTD SMA Negeri 1 pamboang itu langsung dijadikan sebagai piloting pelaksanaan kurikulum Merdeka melalui program sekolah penggerak diangkatan 1, jadi semenjak tahun 2021 SMA Negeri 1 pamboang itu sudah menerapkan kurikulum merdeka, jadi kami tidak masuk dalam kategori implementasi secara mandiri tapi kami langsung dijadikan piloting dari pemerintah pusat melalui kemendikbudristek bahwa ada 2 sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah penggerak diangkatan 1 yaitu SMA Negeri 1 pamboang dan SMA Negeri 2 Majene, jadi secara otomatis untuk persiapannya setelah kita dinyatakan sebagai sekolah piloting maka itu ada problem pendampingan pusat melalui kegiatan IHT (In House Training) bagaimana memberikan pemahaman kepada komite pembelajaran untuk memahami bagian-bagian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, jadi mulai dari struktur kurikulumnya, seperti apa intrakurikulumnya, profil penguatan

		pancasilanya maupun asesmennya itu akan diperkenalkan melalui dari kegiatan-kegiatan IHT itu.
2.	Apa saja langkah konkret yang telah diambil sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar?	kalau untuk disekolah sendiri karena setelah kami dinyatakan sebagai sekolah penggerak maka secara otomatis sekolah kami berada dibawah dampingan kementerian pendidikan nasional maka itu oleh kementerian menunjuk ada struktur ada fasilitator jadi fasilitator itulah yang kemudian mendampingi sekolah di dalam menerapkan kurikulum merdeka, jadi setelah teman-teman mendapatkan pemahaman materi tentang kurikulum merdeka melalui kegiatan IHT ini maka dalam proses implementasi dilapangan mereka juga mendapatkan pantauan langsung dari fasilitator sekaligus masukan-masukan yang dilakukan setiap bulan, jadi setiap bulan kita ada pertemuan baik itu melalui PMO (project Manajemen Office) maupun melalui kegiatan loka karya.
3.	Bagaimana keterlibatan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar disekolah ini?	kalau keterlibatan secara otomatis kita terlibat semua karena diawal tahun 2021 inikan hanya kelas 10 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sementara kelas XI dan XII itu belum, masih menggunakan kurikulum k13 jadi khusus untuk teman-teman yang di kelas 10 tadi mereka dipersiapkan untuk siap mengajar dengan menggunakan struktur yang ada di kurikulum merdeka itu sendiri nah yang sementara guru yang ada pada kelas XI dan XII itu juga diberikan pemahaman awal tentang kurikulum merdeka

		<p>karena setelah anak itu dinyatakan naik maka secara otomatis teman-teman yang mengajar dikelas XI dan XII itu harus siap untuk implementasi menggunakan kurikulum merdeka.</p>
4.	<p>Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>jadi kalau kita yang sudah melakukan ini banyak jadi pertama untuk disetiap awal tahun pembelajaran kita tentu akan duduk bersama dalam rangka menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan atau KUSP nya atau sekarang yang berubah nama jadi KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) jadi tentu didalam kurikulum satuan pendidikan itu kita akan meriview kembali kita melakukan refleksi seperti apa mulai dari lingkungan belajar kita disini, letak geografisnya kita punya sekolah kemudian kita akan masuk dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sampai nanti bagian evaluasi. Nah terus kalau kegiatan-kegiatan yang sudah kami lakukan nah itu tadi tetap seiring dengan adanya perubahan-perubahan jadi baik itu perubahan aturan yang berhubungan dengan capaian pembelajaran berhubungan dengan panduan-panduan pembelajaran dan asesmen, panduan proyek profil penguatan pancasila dan kemudian adanya perubahan-perubahan yang berhubungan dengan dimensi elemen sub elemen dan targer capaian di profil pelajar pancasila dan tentu kita ini diperkenalkan kembali ke teman-teman kemudian adanya kesepahaman terhadap regulasi-regulasi terbaru, sehingga didalam implemetasi dilapangan itu kita tetap nyatu tidak ada yang melakukan hal</p>

		diluar daripada apa yang diharapkan oleh regulasi tersebut.
5.	Apa kendala utama yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?	<p>kalau secara umum kendala tidak ada tapi ini diawal kita melaksanakan kurikulum merdeka ditahun 2021 itu yang menjadi kendala utama kita yaitu karena kita betul-betul buta terhadap seperti apa itu kurikulum merdeka karena ditahun 2021 ini secara otomatis implementasi kurikulum merdeka itu masih sangat terbatas hanya pada sekolah penggerak, nah kemudian belum ada PMM (Platform Merdeka mengajar) namun setelah implementasi kurikulum merdeka secara terbuka dipandu dengan PMM (platform Merdeka Belajar) maka bapak ibu guru mendapatkan banyak rujukan untuk mendapatkan gambaran-gambaran baik itu berupa modul ajar, modul proyek, nah kemudian membandingkan beberapa jenis administrasi-administrasi yang ada dikurikulum merdeka itu kita bisa temui di PMM (platform Merdeka mengajar) sehingga itu memudahkan nah tetapi secara keseluruhan mungkin yang paling kami rasakan ini pada saat implementasi kurikulum merdeka itu karena pemahamn kita yang sangat terbatas tetapi seiring berjalannya waktu kemudian dengan adanya sumber yang bisa kita jadikan rujukan kemudian berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka selama kurang lebih 3 tahun ini, hamper boleh dibilang adalagi kendala yang cukup berarti untuk implementasi kurikulum merdeka itu sendiri.</p>

6.	Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar?	kalau diawal guru merasa terbebani karena terlalu banyak istilah-istilah yang mungkin guru belum dipahami, jadi mulai dari CP (capaian pembelajaran), ATP (Acuan tujuan Pembelajaran) modul ajar dan seterusnya itu teman-teman belum tau belum lagi masuk penilaian ada namanya asesmen diagnosis non diagnosis, muncul asesmen pormatif, asesmen sumatif, itu yang membuat teman-teman mungkin mengalami kewalahan diawal karena sumber untuk mendapatkan sumber untu mendapatkan itu, itu betul-betul sangat terbatas, akan tetapi seiring perjalanan dengan banyaknya sumber-sumber yang bisa didapatkan oleh teman-teman maka hal-hal seperti itu tidak menjadi kendala utama lagi dalam Implementasi kurikulum merdeka dilapangan.
7.	Apakah terdapat hambatan dalam hal fasilitas atau sumber daya untuk mendukung kurikulum merdeka ini?	jadi kalau khusus untuk hambatan Alhamdulillah tidak terlalu signifikan nah ini tinggal mungkin karena adanya perubahan-perubahan CP (Capaian Pembelajaran) yang awalnya 008 menjadi 033 muncul lagi CP baru yaitu 032 tentu ini membutuhkan pencermatan dari bapak ibu guru terutama dari perubahan-perubahan CPnya karena hamper dibeberapa mata pelajaran itu pengalami ada penambahan dan ada juga pengurangan, bagaimana menerapkan CP untuk kemudian di turungkan menjadi tujuan pembelajaran untuk dibawa nanti masuk dalam modul ajar itu yang pertama kemudian yang kedua untuk dari segi fasilitas Alhamdulillah di SMA Negeri 1 Pamboang ini tidak terlalu

		<p>mengalami kewalahan dalam hal memfasilitasi anak-anak karena boleh dibilang sumber daya manusia kita cukup begitu juga dengan perangkat yang bisa kita pakai, nah tinggal memang ini kemampuan teman-teman yang belum merata dalam hal penggunaan IT (information and Teknologi) sehingga karena memang di kurikulum merdeka ini boleh dibilang hampir pembelajaran itu berkesan di anak-anak semua itu ketika kita menggunakan berbagai macam media untuk prosesi pembelajaran, tetapi secara keseluruhan untuk hambatan tidak terlalu berarti sampai saat ini.</p>
8.	<p>Bagaimana sekolah mengatasi resistensi atau penolakan terhadap perubahan kurikulum dari pihak internal dan eksternal?</p>	<p>kalau dikita memang di awal di internal sendiri teman-teman guru banyak yang tidak terlalu sepakat hubungannya dengan prosesi perubahan-perubahan kurikulum itu tetapi seiring perjalanan setelah kita memberikan materi-materi dari kegiatan IHT (in house training) kemudian kita lakukan diseminasi terus mereka juga mendapatkan bacaan-bacaan melalui internet maka paradigma teman-teman itu sudah mulai terbuka bahwa artinya perubahan kurikulum itu merupakan sebuah keharusan sehingga lambat laun ini juga teman-teman jadi kalau penolakan secara umum alhamdulillah kita disekolah itu tidak ada, kemudian orangtua juga memberikan pemahaman baik karena kita melanjutkan melakukan pertemuan dengan orang tua mulai dari pertemuan anak-anak kita pada saat mereka memulai tahun ajaran nah kemudian ada penyampaian tentang bagaimana anak-anak untuk memilih materi pilihan nah kemudian nanti juga</p>

		<p>bagaimana anak-anak setelah selesai dibangku SMA jadi orang tua itu sudah paham bahwa jurusan di SMA itu tidak ada lagi Karena yang ada sekarang itu adalah mapel pilihan jadi tidak adalagi istilah jurusan IPA, IPS dan Bahasa yang ada ketika anak-anak dinyatakan naik ke kelas XI anak-anak itu akan disodorkan menu ada menu mapel pilihan jadi nanti anak-anak itu akan diklasifikasikan sesuai dengan mapel pilihan yang diinginkan oleh anak-anak kita jadi artinya secara otomatis hampir boleh dibilang tidak ada penolakan artinya ya bisa berjalan dengan baik semua.</p>
9.	<p>Apa strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>jadi karena adanya perubahan ini nak ada beberapa perubahan terutama dalam hal regulasi tentu kita juga tidak bisa berpangku tangan dengan perubahan-perubahan itu maka yang pertama kita lakukan itu adalah selalu meng up date terutama regulasi-regulasi terbaru supaya kita tidak ketinggalan nah kemudian yang kedua kami lebih banyak itu berkolaborasi melalui kegiatan komunitas belajar yang ada disekolah untuk menyatukan persepsi-persepsi terhadap bagaimana kegiatan, kegiatan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka nah kemudian yang ketiga kami meminta agar tetap terjalin kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua termasuk rekan-rekan guru dengan siswa nah sehingga iklim yang terjadi dilingkungan sekolah itu betul-betul iklim kolaborasi jadi terbntuk kolaborasi yang afip untuk seluruh komponen bahwa kita yakin sama-sama bahwa keberhasilan sekolah itu tidak ditentukan oleh 1 orang tapi tergantung</p>

		bagaimana bentuk kolaborasi yang kita jalin dengan trisentra pendidikan yang ada disatuan pendidikan itu sendiri.
10.	Bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru terkait dengan kurikulum merdeka?	kalau untuk memfasilitasi alhamdulillah sekolah sangat memfasilitasi jadi disekolah kita ada semacam kornel (komunitas belajar) dimana nanti itu di komunitas belajar ada salah satu bentuk kegiatannya yaitu belajar bersalam melalui platform merdeka mengajar jadi kita menyepakati bahwa dalam satu diskusi anggaplah satu kali dalam satu minggu atau dua kali dalam satu minggu kita lakukan kita sudah menyepakati topik yang akan kita bicarakan itu tentang ini maka pada saat waktunya itu tiba maka kita akan berkolaborasi jadi nanti ada teman-teman kita yang mungkin sudah paham, itu kemudian akan memberikan diseminasi terhadap materi-materi yang sudah didapatkan walaupun memang materi ada yang belum mendapatkan terkait paling tidak ada orang-orang yang kita anggap sudah paham tentang itu kaya contoh di teman-teman yang sudah ikut dalam program guru penggerak nah itulah yang kemudian itulah yang lebih banyak menjadi teman untuk belajar bersalam dengan teman-teman seluruh guru yang ada di SMA pamboang melalui kegiatan-kegiatan komunitas belajar, kemudian untuk bentuk-bentuk pelatihannya yang lain sekolah tetap memberikan ruang kepada teman-teman yang akan melakukan kegiatan-kegiatan lain kaya ini banyak teman-teman yang sementara mengikuti PPG kemudian ada juga yang mengikuti kegiatan program

		guru penggerak dan kemudian ada juga sebahagian yang bertindak sebagai pengajar praktik dan seterusnya sekolah tetap memberikan ruang untuk pengembangan-pengembangan seperti itu
11.	Apa langkah yang diambil sekolah untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kurikulum merdeka belajar?	Jadi yang pertama itu kami lakukan semacam sosialisasi awal pada peserta didik bahwa kita memberi tahu bahwa kita ini SMA pamboang itu merupakan sekolah pioner untuk pelaksanaan kurikulum merdeka maka tentu didalam kurikulum merdeka bukan berarti langsung berubah drastis jadi kita sampaikan bahwa ada muatan-muatan yang berubah dalam kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya jadi contoh kasus kami memberikan gambaran pada kegiatan intrakurikuler ada kegiatan kurikulumnya kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler jadi kegiatan intrakurikuler kami jabarkan kepada peserta didik melalui penerimaan peserta didik baru yang pada saat kegiatan mos masa pengenalan lingkungan sekolah itu MPLSnya kami perkenalkan seperti itu begitu juga dengan P5, P5 kami perkenalkan kepada siswa kami juga perkenalkan kepada orangtua, kami undang orangtuanya juga untuk kami berikan pemahaman bahwa kurikulum merdeka itu ada istilah projek jadi mereka juga paham oh projek itu seperti ini muatannya seperti ini sehingga keterlibatan siswa alhamdulillah kami sudah lakukan dan termasuk dalam hal pembentukan keyakinan-keyakinan kelas jadi ada keyakinan=keyakinan kelas yang kita bangun itu kita beri pemahaman kepada siswa kalau keyakinan kelas itu merupakan bentuk

		<p>kesepakatan antara pihak sekolah dengan peserta didik dan itulah yang menjadi nilai-nilai yang kita junjung tinggi untuk kita laksanakan didalam ruang kontrak, kalau dulu itu namanya semacam tata tertib akan tetapi sekarang itu kita ubah namanya yaitu keyakinan kelas.</p>
12.	<p>Bagaimana evaluasi dan monitoring yang dilakukan untuk memastikan implementasi kurikulum merdeka ini berjalan dengan sesuai rencana?</p>	<p>Jadi alhamdulillah karena diawal kami lakukan PO. Jadi PO nya itu sebagai bahan untuk mengevaluasi seperti apa kemajuan dan seperti apa hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam dalam implementasi sekolah nah sekarang ini karena kita sudah masuk tahun keempat nah secara otomatis tidak ada lagi kegiatan-kegiatan PO, kegiatan lokakarya dan tidak ada lagi pendampingan, ,maka kita ini sudah berjalan maka sekolah melakukan itu monitoring dan evaluasi itu biasanya yang dilakukan saat ini yaitu sekali sebulan jadi sekolah menemui pimpinan itu menjadwalkan bahwa ada refleksi terhadap pembelajaran yang sudah kita lakukan selama 1 bulan berjalan maka dari situ kita akan tau apa yang menjadi kemajuan dari pihak sekolah, kemudian kita juga akan tau dari teman-teman guru apa yang masih menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru diruang kelas itu nah sehingga yang kita harapkan itu bahwa yang sudah baik tadi kita tetap lanjutkan dan yang kendala-kendala tadi kita lakukan sama-sama cari solusi terbaik untuk persoalan itu.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Informan Umum

Nama : Syahril, S.Ag. M.M

Jabatan: Guru

Pendidikan Terakhir : S2

Lama Mengajar : 20 Tahun

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana anda mendefinisikan kurikulum Merdeka Belajar?	kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bangun dimana konten akan lebih optimal agar siswa/peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
2.	Bagaimana Langkah-langkah yang anda lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai di kelas?	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai kami seorang guru melakukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Ada beberapa hal yang di lakukan dalam kelas yaitu kami mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Misalnya proyek tentang zakat, sedekah atau kegiatan sosial yang menunjukkan implementasi nilai-nilai islam. Materinya juga saya sering mengaitkan pada konteks kehidupan sehari-hari siswa.
3.	Apa saja materi dan metode yang anda gunakan dalam	Materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar atau biasa disebut perencanaan pembelajaran dan metode yang

	mengajar berdasarkan kurikulum merdeka?	digunakan disesuaikan dengan materi yang ada pada modul
4.	Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka? Jawab:	cara saya mengevaluasi hasil belajar biasanya saya membahas kembali materi yang sudah di bahas pekan lalu agar bisa mengetahui sampai sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang saya bahas
5.	Apa kendala utama yang anda hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum yaitu, kesiapan sumber daya dari segi fasilitas, materi ajar maupun teknologi
6.	Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka di kelas	Respon dari peserta didik cukup antusias dan menerima adanya pembaharuan kurikulum ini.
7.	Apakah ada dukungan yang anda rasa kurang dari pihak sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?	Saya rasa saya sangat didukung dan dibantu dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka ini.
8.	Bagaimana pandangan anda tentang kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kurikulum merdeka?	Menurut saya pribadi faktor kunci dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka ini yaitu kesiapan sarana dan prasarana sekolah, seperti ketersediaan fasilitas karena sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas seperti ruangan kelas, lab, dan area olahraga memadai dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum karena kurikulum merdeka ini pembelajarannya berbasis proyek dan aktivitas praktis.
9.	Apa Langkah-langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi	pelatihan dan pengembangan guru yaitu memberikan pelatihan intensif kepada guru tentang kurikulum

	kendala dalam penerapan kurikulum merdeka?	merdeka, termasuk metodologi pengajaran yang relevan dan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka
10.	Bagaimana peran kolaborasi dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan masalah implementasi kurikulum?	semua teman sejawat berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran kurikulum merdeka
11.	Apa saran anda untuk pihak sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka?	saran saya untuk sekolah yakni sebaiknya membuat rencana strategis yang jelas mengenai implementasi kurikulum merdeka serta cara mengevaluasi kemajuan Menyelenggarakan pelatihan berkala untuk guru dan staf mengenai kurikulum baru ini, metode pengajaran dan teknologi yang diperlukan.
12	Apakah anda mengikuti pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap pengajaran anda?	Iya kami mengikuti pelatihan workshop dan pelatihan ini sangat berpengaruh Karena kami dilatih untuk memiliki pemahaman yang sama tentang kurikulum merdeka ini , pelatihan ini juga membantu guru mengembangkan keterampilan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru, dan juga guru dapat belajar untuk mengatasi tantangan atau kendala yang mungkin muncul selama penerapan kurikulum.

Informan Umum**Nama : Hasrida, S.Ag****Jabatan: Guru****Pendidikan Terakhir : S1****Lama Mengajar : 20 Tahun**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana anda mendefinisikan kurikulum Merdeka Belajar?	kurikulum merdeka ini adalah pendekatan pendidikan yang diinisiasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar mengajar, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih relevan dan menyenangkan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal.
2.	Bagaimana Langkah-langkah yang anda lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai di kelas?	langkah pertama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai yaitu pertama, memahami prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik dan melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis konteks lokal. Kedua itu, membuat rencana pembelajaran yang disebut (RPP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan memastikan bahwa RPP ini mencakup tujuan pembelajaran pemahaman ini mendukung nilai-nilai agama serta evaluasi yang berfokus pada pencapaian kompetensi dasar.

3.	Apa saja materi dan metode yang anda gunakan dalam mengajar berdasarkan kurikulum merdeka?	materi yang diberikan yaitu tentang proyek penelitian yang memberikan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek yang mendorong eksplorasi mendalam dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Kemudian untuk metodenya yaitu melalui pendekatan proyek yang mendorong siswa untuk bekerja dalam proyek yang melibatkan penelitian, perencanaan, dan persentasi.
4.	Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka?	cara saya mengevaluasi hasil belajar biasanya saya membahas kembali materi yang sudah di bahas pekan lalu agar bisa mengetahui sampai sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang saya bahas
5.	Apa kendala utama yang anda hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini?	yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum yaitu, kesiapan sumber daya dari segi fasilitas, materi ajar maupun teknologi
6.	Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka di kelas?	respon dari peserta didik cukup antusias dan menerima adanya pembaharuan kurikulum ini.
7.	Apakah ada dukungan yang anda rasa kurang dari pihak sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka?	saya rasa saya sangat didukung dan dibantu dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka ini.
8.	Bagaimana pandangan anda tentang kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kurikulum merdeka?	Menurut saya pribadi faktor kunci dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka ini yaitu kesiapan sarana dan prasarana sekolah, seperti ketersediaan fasilitas karena sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas seperti ruangan kelas, lab, dan area olahraga

		memadai dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum karena kurikulum merdeka ini pembelajarannya berbasis proyek dan aktivitas praktis.
9.	Apa Langkah-langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka?	pelatihan dan pengembangan guru yaitu memberikan pelatihan intensif kepada guru tentang kurikulum merdeka, termasuk metodologi pengajaran yang relevan dan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka
10.	Bagaimana peran kolaborasi dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan masalah implementasi kurikulum?	semua teman sejawat berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran kurikulum merdeka
11.	Apa saran anda untuk pihak sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka?	Saran saya untuk sekolah yakni sebaiknya membuat rencana strategis yang jelas mengenai implementasi kurikulum merdeka serta cara mengevaluasi kemajuan Menyelenggarakan pelatihan berkala untuk guru dan staf mengenai kurikulum baru ini, metode pengajaran dan teknologi yang diperlukan.
12	Apakah anda mengikuti pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap pengajaran anda?	Iya kami mengikuti pelatihan workshop dan pelatihan ini sangat berpengaruh Karena kami dilatih untuk memiliki pemahaman yang sama tentang kurikulum merdeka ini , pelatihan ini juga membantu guru mengembangkan keterampilan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru, dan juga guru dapat belajar untuk mengatasi tantangan atau kendala yang mungkin muncul selama penerapan kurikulum.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informasi Umum

Nama : Ananda Natasya

Umur : 16 tahun

Kelas : XI 2

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang?	pengalaman saya dalam belajar yaitu banyak hal melakukan presentasi selama pembelajaran jarang pula saya belajar sesuai dengan Pemahaman saya. Dan dilakukan kerja kelompok
2.	Apa saja perubahan yang anda rasakan sejak diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah ini?	kita diajarkan berpikir kritis dan peran guru Memberi kita kesempatan untuk belajar semampu kita, tidak saat sebelum kurikulum merdeka.
3.	Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi dengan kurikulum merdeka di kelas?	guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kejadian terkini, ini bikin kita lebih paham dan merasa apa yang dipelajari itu relevan
4.	Apakah anda merasa lebih bebas dalam memilih mata pelajaran atau kegiatan yang diminati dengan kurikulum merdeka?	Iya, sesuai dengan mata Pelajaran.
5.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	iya saya mengalami kesulitan dalam hal memahami sebuah materi
6.	Apakah anda merasa ada hambatan dalam komunikasi antara siswa guru sejak diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah?	saya merasa tidak merasa ada hambatan dikarenakan kami para peserta didik diberikan waktu untuk bertanya pada guru.

7.	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kurikulum merdeka disekolah?	sarana dan prasarana disekolah cukup untuk memadai kami dalam hal melakukan sebuah pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar
8.	Apakah ada kendala dalam penyesuaian diri terhadap metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?	iya saya memiliki banyak kendala
9.	Apa saja Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka?	para guru menyesuaikan diri dalam mengajar agar peserta didik dapat lebih Nyaman saat menerima pembelajaran
10.	Apakah anda merasa didengar dan diberi Solusi Ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	Iya, kami selalu diberi solusi ketika kami tidak paham sesuatu
11.	Bagaimana peran guru dalam membantu anda mengatasi kendala yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka?	guru kembali menjelaskan apa yang belum dipahami oleh kami
12.	Apa saran anda untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang?	menambahkan visualisasi saat pembelajaran

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informasi Umum

Nama : Irghi Fahrezi

Umur : 16 tahun

Kelas : XI 3

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang?	Saya merasa bahwa relasi dengan teman-teman saya semakin kuat karena dituntut untuk bekerja sama dalam proyek, saya juga menjadi lebih percaya diri karena sejak Diterapkannya kurikulum merdeka disekolah ini, saya lebih sering melakukan presentase Kelompok dalam kelas.
2.	Apa saja perubahan yang anda rasakan sejak diterapkannya kurikulum merdeka disekolah ini?	perubahan yang signifikan adalah adanya proyek penguatan pancasila (P5) di sekolah dan guru melakukan asesmen luas.
3.	Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi dengan kurikulum merdeka dikelas?	jika ada siswa yang belum paham terkait materi yang dijelaskan oleh guru maka tentu guru tersebut akan membimbing siswa tersebut hingga bisa memahami materinya sebelum lanjut membahas materi yang selanjutnya.
4.	Apakah anda merasa lebih bebas dalam memilih mata pejaran atau kegiatan yang diminati dengan kurikulum merdeka?	iya saya merasa lebih bebas
5.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	tugas dan catatan sedikit lebih banyak, yang membuat lebih pusing dan tidak tahu mana yang akan dikerjakan lebih dahulu.

6.	Apakah anda merasa ada hambatan dalam komunikasi antara siswa guru sejak diterapkannya kurikulum merdeka disekolah?	menurutku tidak
7.	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kurikulum merdeka disekolah?	Menurut ku sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup membantu atau mendukung kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 pamboang, seperti disediakannya buku khusus kurikulum merdeka, serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proyek.
8.	Apakah ada kendala dalam penyesuaian diri terhadap metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?	aku tidak memiliki kendala namun orang lain bisa saja ada kendalanya dalam menyesuaikan diri
9.	Apa saja Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka?	upaya yang saya tahu, pendekatan bertahap dan sosialisasi yang intensif.
10.	Apakah anda merasa didengar dan diberi Solusi Ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	iya
11.	Bagaimana peran guru dalam membantu anda mengatasi kendala yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka?	peran guru sangat krusial dalam membantu mengatasi kendala yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka. Guru-guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan selalu terbuka untuk disekusi jika ada materi yang sulit dipahami.
12.	Apa saran anda untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang?	Meningkatkan infrastruktur teknologi.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informasi Umum

Nama : Dima Aulia

Umur : 16 tahun

Kelas : XI 5

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang?	Kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik
2.	Apa saja perubahan yang anda rasakan sejak diterapkannya kurikulum merdeka disekolah ini?	perubahan dalam pembelajaran
3.	Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi dengan kurikulum merdeka dikelas?	di kelas juga sering mengajak kita untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil atau diskusi kelas. Ini membantu kita untuk memahami materi lebih dalam dari berbagai sudut pandang dan belajar bekerja sama dengan teman-teman, kadang guru memberi kebebasan untuk belajar secara mandiri. Misalnya, kita diberi waktu untuk mencari informasi sendiri di internet atau membaca bahan tambahan, lalu kita diskusikan hasilnya di kelas.
4.	Apakah anda merasa lebih bebas dalam memilih mata pejaran atau kegiatan yang diminati dengan kurikulum merdeka?	iya, saya merasa bebas.
5.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	siswa kesulitan untuk focus - kesulitan menjalin komunikasi - kesulitan penggunaan teknologi

		- kesulitan PJOK
6.	Apakah anda merasa ada hambatan dalam komunikasi antara siswa guru sejak diterapkannya kurikulum merdeka disekolah?	kebisingan, tidak terlihat, tidak terdengar, ketidak nyamanan ungkapan dan etika
7.	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kurikulum merdeka disekolah?	cukup memadai karena sekolah mempunyai Led/Lcd proyek, Ruang belajar, Lapangan Olahraga. Semua fasilitas yang ada dapat menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
8.	Apakah ada kendala dalam penyesuaian diri terhadap metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?	Guru kurang menguasai materi yang disampaikan dan program yang belum tercapai.
9.	Apa saja Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka?	melakukan sosialisasi yang luas, bekerja sama dengan berbagai pihak, peningkan Anggaran pendidikan.
10.	Apakah anda merasa didengar dan diberi Solusi Ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	iya, guru sangat menghargai proses pencapaian siswa dalam belaja
11.	Bagaimana peran guru dalam membantu anda mengatasi kendala yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka?	membentukan karakter dan etika siswa
12.	Apa saran anda untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamboang?	melakukan esesmen, perencanaan, pembelajaran,

Pedoman Observasi
SMA Negeri 1 Pamboang

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis (√)		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	a. Guru mempunyai kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. b. Guru menggunakan Metode pengajaran yang sesuai dengan materi. c. Materi yang diajarkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka d. Siswa selalu terlibat dalam proses belajar.	✓		
2.	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	a. Terdapat kendala teknis yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. b. Guru dan siswa mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru. c. Respon siswa terhadap Kurikulum Merdeka sangat baik. d. Fasilitas dan sumber daya yang ada mendukung implementasi kurikulum.	✓		
3.	Usaha Mengatasi Problematika	a. Sekolah mengambil Langkah-langkah untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. b. Guru mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk guru terkait kurikulum baru. c. Terdapat dukungan dari pihak sekolah terhadap implementasi kurikulum. d. Guru mempunyai Strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.	✓		

Ket: Observasi menggunakan alat bantu perekaman video seperti kamera atau smartphone.

MODUL AJAR

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
 Sekolah : SMA Neg. 1 Pamboang
 Kelas /Fase : X / E
 Semester : Ganjil (40 Jam Pembelajaran / 20 Kali Pertemuan)

NO	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>10.1.1 Menganalisis QS Al-Maidah : 48 dan QS At-taubah 105 tentang berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta hadits terkait</p> <p>10.1.2 Membaca dengan Tartil QS Al- Maidah : 48 dan QS. At-Taubah : 105 tentang komoetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta hadits terkait</p> <p>10.1.3 Menghafalkan dengan fasih dan lancar QS. Al-Maidah 48 dan QS At-Taubah : 105</p> <p>10.1.4 Mempresentasekan QS. Al- Maidah : 48 dan QS. At-Taubah 105</p>	4 kali pertemuan (8 X 45 menit)
2.	<p>10.2.1 Menganalisis makna syuabul Iman (Cabang-cabang Iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya</p> <p>10.2.2 Mempresentasekan makna syuabul Iman</p>	4 kali pertemuan (8 X 45 menit)
3	<p>10.3.1 Menganalisis pengertian,dalil dan contoh sikap hidup berfoya-foya, riya,sum'ah takabbur dan hasad</p> <p>11.3.2 Menganalisis manfaat dan cara menghindari sikpa hidup berfoya-foya,riya,sum'ah,takabbur dan hasad</p>	4 kali pertemuan (8 X 45 menit)
4	<p>10.4.1 Menganalisis implementasi fiqhi muamalah : Asuransi,bank dan koperasi syari'ah di masyarakat</p> <p>10.4.2 menyajikan paparan tentang fiqhi muamalah : Asuransi,bank,dan koperasi syari'ah di masyarakat</p>	3 kali pertemuan (6 X 45 menit)
5	<p>10.5.1 Menganalisis sejarah masuknya agama islam di Indonesia</p> <p>10.5.2 menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama pentebar ajaran Islam di Indonesia</p>	5 kali pertemuan (10 X 45 menit)

Semester Genap (38 Jam pelajaran 19 kali Pertemuan)

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
6	10.6.1 Menganalisis QS. Al-Isra' 32 dan QS An-Nur 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina 10.6.2 Dapat membaca QS.Al-Isra' 32 dan QS An- Nur 2 serta hadits terkait dengan tartil 10.6.3 Menghafal QS Al-Isra' : 32 dan QS An-Nur 2 dengan fasih dan lancar 11.6.4 Mempresentasikan paparan mengenai bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina.	4 kali pertemuan (8 X 45 menit)
7	10.7.1 Menganalisis cabang Iman: Hakikat mencintai Allah swt,khauf,raja', dan tawakkal kepadanya	2 kali pertemuan (4 X 45 menit)
8	10.8.1 Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadab), menumbuhkan sikap kontrol diri, dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 10.8.2 Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental, menumbuhkan sikap kontrol diri,dan berani.	4 kali pertemuan (8 X 45 menit)
9	10.9.1 Menganalisis pengertian Al-Kulliyatu al-khamsah 10.9.2 Menganalisis macam-macam Al-Kulliyatu al-khamsah 10.9.3 Menganalisis penerapan Al-kulliyatu al-khamsah 10.9.4 Menyajikan paparan tentang Al-Kulliyatu al-khamsah	4 kali pertemuan (8 X 45 menit)
10	10.10.1 Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (wali songo) dalam menyebarkan agama Islam 11.10.2 Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah wali songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.	5 kali pertemuan (10 X 45 menit)



Pamboang,
Guru Bidang Studi
SYAHRI S.Ag.M
NIP : 197212312006041122

CAPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NAMA PENYUSUN : SYAHRIL, S.Ag., M.M

NIP : 19721231 200604 1 122

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
AL-Qur'an dan Hadits	<p>Peserta didik mampu menganalisis ayat Al Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja kepala-bskap_16.htm</p> <p>serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>
Akidah	<p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>

Akhlahk	<p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izāt al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, ht serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

UNIT KERJA : SMA NEGERI 1 PAMBOANG
 MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 KELAS/FASE : X / E
 TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023
 GURU MAPEL : SYAHRIL, S.Ag, M.M

FASE	CAPAIN PEMBELAJARAN	KONTEN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI	JP	PROFIL PELAJAR PANCASILA
E	<p>Dalam Fase Al-Qur'an dan Hadis, Peserta didik diharapkan mampu baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Peserta didik memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu menumbuhkan cinta dan penghargaan tinggi kepa Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.</p> <p style="text-align: center;">ELEMEN AL- QUR'AN DAN HADIS</p>	<p>MERAIH KESUKSESAN DENGAN KOMPETISI DALAM KEBAIKAN DAN ETOS KERJA</p>	<p>10.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9. 105 tentang etos kerja dengan tarti dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.</p> <p>10.2. peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5 48 dan Q.S. at-Taubah/9. 105 dan hadis tentang kompetisi dalam etos kerja dengan fasih dan lancar.</p>	<p>KOMPETISI DALAM KEBAIKAN N. ETOS KERJA</p> <p>KOMPETISI DALAM KEBAIKAN N. ETOS KERJA</p>	<p>15 JP/ Pekan</p>	<p>- BERAKHLAK - AK MULIA - MANDIRI - BERNALAR - KRITIS</p> <p>- BERAKHLAK - MULIA - MANDIRI - BERNALAR - KRITIS</p>

			<p>10.3 peserta didik dapat menganalisis asbabun nuzul dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105</p> <p>10.4 peserta didik dapat menganalisis manfaat dari pene-rapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>KOMPETISI DALAM KEBAIKANN, ETOS KERJA</p> <p>KOMPETISI DALAM KEBAIKANN, ETOS KERJA</p>		<p>- BERAKHLAK MULIA - MANDIRI - BERNALAR AR KRITIS</p> <p>- BERAKHLAK MULIA - MANDIRI - BERNALAR AR KRITIS</p>
		<p>10.5 Peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan tentang Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p>	<p>KOMPETISI DALAM KEBAIKANN, ETOS KERJA</p>			<p>- BERAKHLAK MULIA - MANDIRI - BERNALAR AR KRITIS</p>

FASE	CAPAIN PEMBELAJARAN	KONTEN	ALUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI	JP	PKOHIL PELAJAR PANCASILA
E	<p>Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qada</i> dan <i>qadr</i>. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.</p> <p style="text-align: center;">ELEMEN AKIDAH</p>	<p>Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman (cabang-cabang iman)</p>	<p>10.1 peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya</p>	<p>Syu'abul iman, cabang-cabang iman</p>	<p>12 JP/PEKAN</p>	<p>- BERIMAN - BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAMA ESA - BERAKHLAK MULIA</p>
			<p>10.2 Peserta didik Mampu mempre sentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman);</p>	<p>Syu'abul iman, cabang-cabang iman</p>		<p>- BERIMAN - BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAMA ESA - BERAKHLAK MULIA</p>
			<p>10.3 Peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;</p>	<p>Syu'abul iman, cabang-cabang iman</p>		<p>- BERIMAN - BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAMA ESA - BERAKHLAK MULIA</p>
			<p>10.4 Peserta didik mampu mem biasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan bebe</p>	<p>Syu'abul iman, cabang-cabang iman</p>		<p>- BERIMAN - BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAMA ESA - BERAKHLAK MULIA</p>

			10.3 peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote tentang perilaku berfoya-foya, riyah, sum'ah takabur, dan hasad serta terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.	Berfoya-foya, riyah, sum'ah, takabur, dan hasad			- BERAKHLAK MULIA - MANDIRI
FAS E E	CAPAIN PEMBELAJARAN	KONTEN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI	JP	PROFIL PELAJAR PANCASILA	
	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih, muamalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.	Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah	10.1 Peserta didik mampu menganalisis impertasi Fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi dan syariah di masyarakat;	Asuransi syariah, bank syariah, koperasi syariah, Fikih, Muamalah	12 JP/ Pekan	- BERAKHLAK MULIA - GOTONG ROYONG	
	ELEMEN FIKIH		10.2 Peserta didik mampu menyaji kan paparan ten	Asuransi syariah, bank syariah,		- BERAKHLAK MULIA - GOTONG	

ELEMEN SEJARAH		10.2 Peserta	Islam di	- BERMAN
		didik dapat menganalisis tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia, dan meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia merupakan kehendak Allah Swt. sehingga termotivasi untuk meneladani kesederhanaan dan semangat menuntut ilmu dari para ulama.	Indonesia, kesultana tokoh penyebar Islam	BERMAN, TUHAN YANG MAMA ESA - BERNALAR KRITIS
		10.3 Peserta didik dapat membuat dan bagan time line sejarah tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia	Islam di Indonesia, kesultana tokoh penyebar Islam	- BERMAN KEPADA TUHAN YANG MAMA ESA - BERNALAR KRITIS
JUMLAH				57 JP

**MODUL PEMBELAJARAN PEND. AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
SMA NEGERI 1 PAMBOANG**

Nama Penyusun : SYAHRIL,S.Ag., M.M
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pamboang
Kelas : X (Sepuluh)
Alokasi Waktu : 2 JP (@45 menit)

Kompetensi Awal

: Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan berakhlak mulia,
2. Bermalar kritis,
3. Gotong royong,
4. Kreatif,
5. Mandiri

Sarana dan Prasarana

: Al-Qur'an dan terjemahannya, Laptop, LCD Proyektor, Spidol, Buku paket PAI dan Budi pekerti, Lingkungan sekitar

**Target Peserta Didik
Model Pembelajaran**

: Siswa kelas X berjumlah 25 orang
: *Blended learning*

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Pada Akhir Fase E Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam



kebaikan dan Q.S. at Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.

B. Pemahaman Bermakna

1. Perilaku mulia (ketaatan) yang perlu di lestarikan adalah sebagai berikut Kompetisi dalam kebaikan artinya adalah berlomba-lomba untuk senantiasa melakukan kebaikan. Berlomba-lomba dalam kebaikan ini oleh umat Islam dikenal dengan istilah *fastabiqul khoiro*. Istilah ini sendiri diambil langsung dalam Surah Al Baqrah ayat 148 :

2. Etos kerja adalah sebuah karakteristik yang terdiri dari semangat, nilai, prinsip, yang menggerakkan seseorang melakukan hal-hal positif. Sederhananya, etos kerja adalah semangat kerja yang membuat seseorang memberikan yang terbaik bagi perusahaan atau organisasi

C. Pertanyaan pemantik

1. Apakah yang dimaksud dengan perilaku mulia ?
2. Perilaku apa sajakah yang mencerminkan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja ?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa Al-Qur'an, laptop, LCD projector, laptop, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.



4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

E. Kegiatan Pembelajaran


1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
2. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut.
3. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabbur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.

Langkah-langkah metode talaqqi dan peer teaching pada materi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dihadapan peserta didik.
2. Peserta didik memperhatikan dengan seksama, terutama pada gerakan mulut guru dan menirukannya.
3. Peserta didik membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas.
4. Peserta didik yang paling fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai guru tutor sebaya.
5. Anggota kelompok belajar membaca Al-Qur'an dipandu oleh guru tutor sebaya.

F. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik : Guru melakukan tes awal untuk mengetahui siswa yang dapat membaca al-Qur'an dgn lancar, terbata –bata dan siswa yang tidak lancar serta siswa yang buta aksara al-Qur'an.
2. Asesmen Formatif : Dilaksanakan di akhir pembelajaran di setiap pertemuan, berupa tulisan (angket / kuesioner




3. Asesmen Sumatif : Dilaksanakan pada akhir semester

G. Pengayaan / Remedial

1. Siswa yang mengalami perkembangan baik dilakukan pengayaan dengan memberikan pembelajaran tambahan lebih dari kompetensi yang sudah di ajarkan.
2. Siswa yang mengalami ketertinggalan dilakukan remedial. Remedial dilakukan sesuai dengan tingkatan ketertinggalan masing- masing siswa.

H. Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Peserta Didik : Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik Meraih Kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan Etos kerja
2. Guru
 - Melakukan penilaian
 - Memberikan tugas kepada peserta didik (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.
 - Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a



LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

1. Penilaian sikap

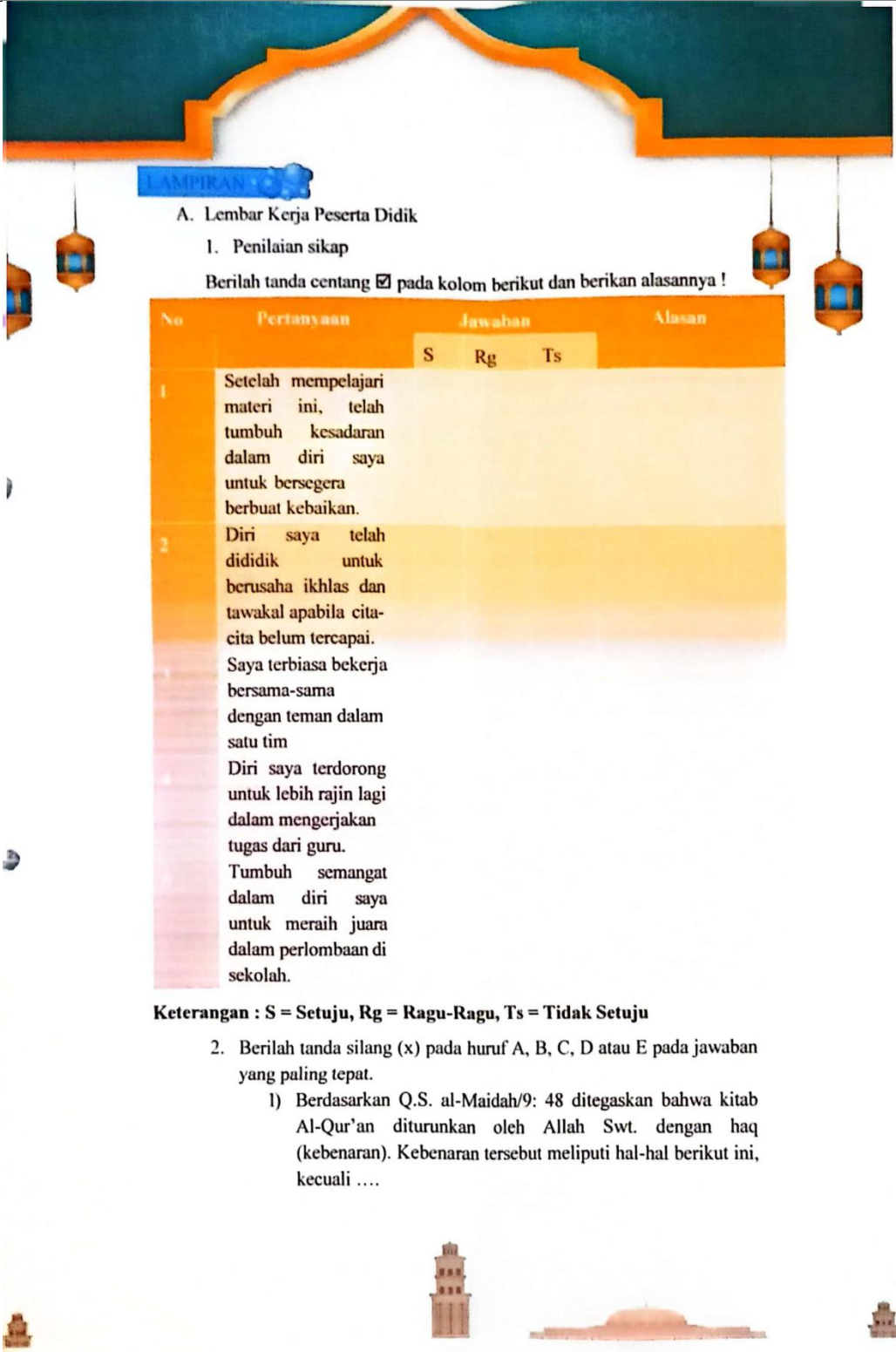
Berilah tanda centang pada kolom berikut dan berikan alasannya !


No	Pertanyaan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk bersegera berbuat kebaikan.				
2	Diri saya telah dididik untuk berusaha ikhlas dan tawakal apabila cita-cita belum tercapai. Saya terbiasa bekerja bersama-sama dengan teman dalam satu tim Diri saya terdorong untuk lebih rajin lagi dalam mengerjakan tugas dari guru. Tumbuh semangat dalam diri saya untuk meraih juara dalam perlombaan di sekolah.				

Keterangan : S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju

2. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat.

1) Berdasarkan Q.S. al-Maidah/9: 48 ditegaskan bahwa kitab Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan haq (kebenaran). Kebenaran tersebut meliputi hal-hal berikut ini, kecuali





a. Dzat yang menurunkan.
 b. haq dalam kandungannya.
 c. cara turunnya.
 d. yang mengantarnya turun
 e. penafsiran manusia atas Al-Qur'an


2) Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia. Berikut ini yang bukan merupakan hambatan dalam menerapkan fastabiqul khairata dalah ...

a. kurangnya ilmu untuk memahami isi Al-Qur'an
 b. merasa diri paling benar dan menganggap pihak lain sesat
 c. memiliki pendirian yang teguh dan konsisten
 d. merasa cukup dengan amal yang dilakukan
 e. tidak mau menerima nasihat dari orang lain

3) Bekerja keras merupakan perilaku mulia yang harus dilakukan setiap muslim. Di antara tujuan bekerja dalam Islam adalah menolak kemungkaran. Kemungkaran dapat terjadi pada seseorang yang menganggur. Kemungkaran tersebut adalah

a. Memiliki cita-cita yang terlalu tinggi
 b. Rasa malas dan berpangku tangan
 c. Sulit membedakan antara kebaikan dan keburukan
 d. Mendapatkan sumbangan dari orang lain
 e. Tergerak untuk memperbanyak ibadah

3. Penilaian Keterampilan
 Bacalah dengan baik dan benar ayat-ayat berikut ini !
 a. Q.S Al-Maidah : 48
 b. Q.S At-Taubah : 105



memperbanyak amal saleh selama hidup di dunia. Seseorang dikatakan sukses apabila memperoleh kebahagiaan di akhirat dan di dunia sekaligus. Namun, kita meyakini bahwa kesuksesan sejati adalah suksesnya hidup di akhirat. Untuk meraih kesuksesan tersebut, kalian harus menggunakan petunjuk ajaran Islam.

Kesuksesan hidup di akhirat dan di dunia akan diperoleh dengan selalu beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia harus sejajar atau bahkan lebih tinggi dibanding bangsa-bangsa lain di dunia. Apa yang akan terjadi jika bangsa Indonesia tidak siap bersaing dengan bangsa lain?. Tentunya akan jauh tertinggal, dan dianggap sebagai bangsa pemalas. Oleh karena itu, mulailah dari diri sendiri, kemudian ajaklah teman-teman kalian untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini semua negara di dunia termasuk Indonesia sedang



berkompetisi dalam menemukan vaksin virus korona. Masing-masing negara mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi virus korona. Pada kondisi pandemik seperti inilah

kualitas sumber daya manusia sebuah negara benar-benar diuji kualitasnya. Bukan sekadar bertahan menghadapi pandemik, tapi mampu mengatasinya dengan baik. Oleh karena itu, kalian harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu tampil lebih unggul dibanding bangsa-bangsa lain di dunia. Ciptakanlah suasana berlomba dalam kebaikan di mana saja kalian berada, terutama di lingkungan sekolah.

Allah Swt. telah memerintahkan hamba-Nya untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis terkait. Mari kita pelajari dan simak baikbaik agar dapat memahami pesan-pesan mulia yang terkandung di dalamnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Glosarium

- a. Kompetisi : Pertandingan / perlombaan

b. Etos kerja

: Semangat kerja yang baik,waktu kerja yang baik,cara kerja yang baik,dan suasana kerja yang baik

c. Kolaborasi

: Bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen terkait baik individu, lembaga atau pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang menerima akibat dan manfaatnya

d. Daftar Pustaka

: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia , 2018. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Jakarta

Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Penelitian Republik Indonesia Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021: Jakarta.

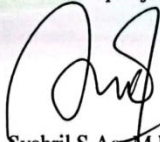
Pamboang,

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pamboang


Dra. Wj. Farhani.,M.M
NIP. 196504041989032021

Guru Mata pelajaran


Syahril,S.Ag.,M.M
NIP. 197212312006041122

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Santriana biasa dipanggil santri. Lahir di pamboang pada tanggal 1 Maret 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari pasangan bapak Lahmuddin dan Ibu Ramlah. Pada tahun 2009-2014 penulis bersekolah di SD 25 Inprs. Galung-galung selama 6 tahun, kemudian pada tahun 2015-2017 melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene selama 3 tahun, selanjutnya pada tahun 2018-2020 melanjutkan dan lulus dari SMA Negeri 1 Pamboang kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2020, dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program Studi Pendidikan Agama Islam.